

LAPORAN PENELITIAN
KONTRIBUSI PENYALURAN DANA KOTAK INFAK
NAHDLATUL ULAMA (KOIN NU) DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah
Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disusun oleh :
KH ACHMAD SIDDIQ
AFRIK YUNARI, M.H.
HAILIL ASMAUL ULYA, S.E.
JEMBER

TAHUN 2021

IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Laporan Penelitian

- a. Judul Penelitian : Kontribusi Penyaluran Dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) dalam Perspektif Ekonomi Islam
- b. Jenis Penelitian : Kualitatif /Lapangan
- c. Keterangan Penelitian : Kelompok

2. Peneliti

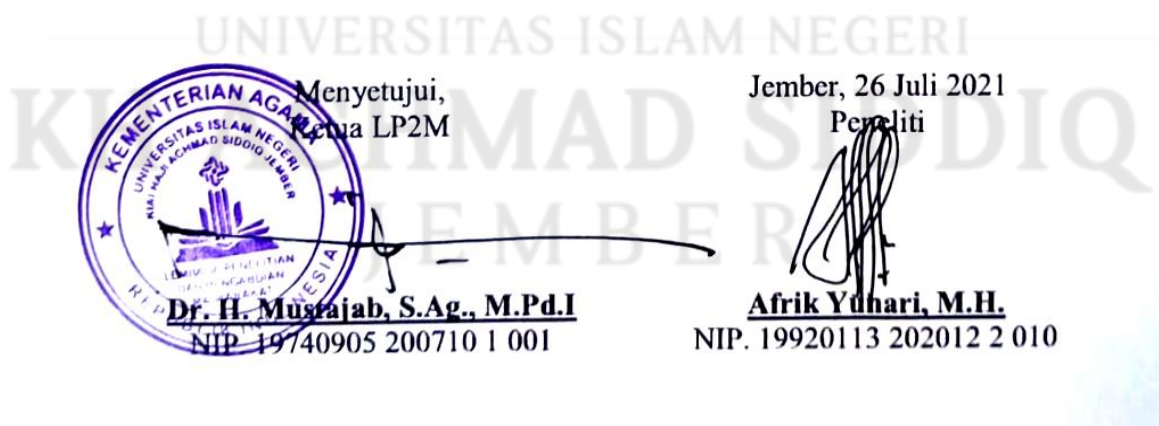
a. Ketua Tim

- Nama Lengkap : Afrik Yunari, M.H
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pangkat/Golongan : Asisten Ahli/IIIb
- NIP : 199201132020122010
- Prodi : Hukum Ekonomi Syariah

b. Anggota

- Nama Lengkap : Hailil Asmaul Ulya, S.E.
- Jenis Kelamin : Perempuan

3. Lokasi Penelitian : Kecamatan Pare Kabupaten Kediri
4. Biaya : Rp 3.000.000,-
5. Sumber Dana : Pribadi



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Kontribusi Penyaluran Dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) dalam Perspektif Ekonomi Islam”**. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

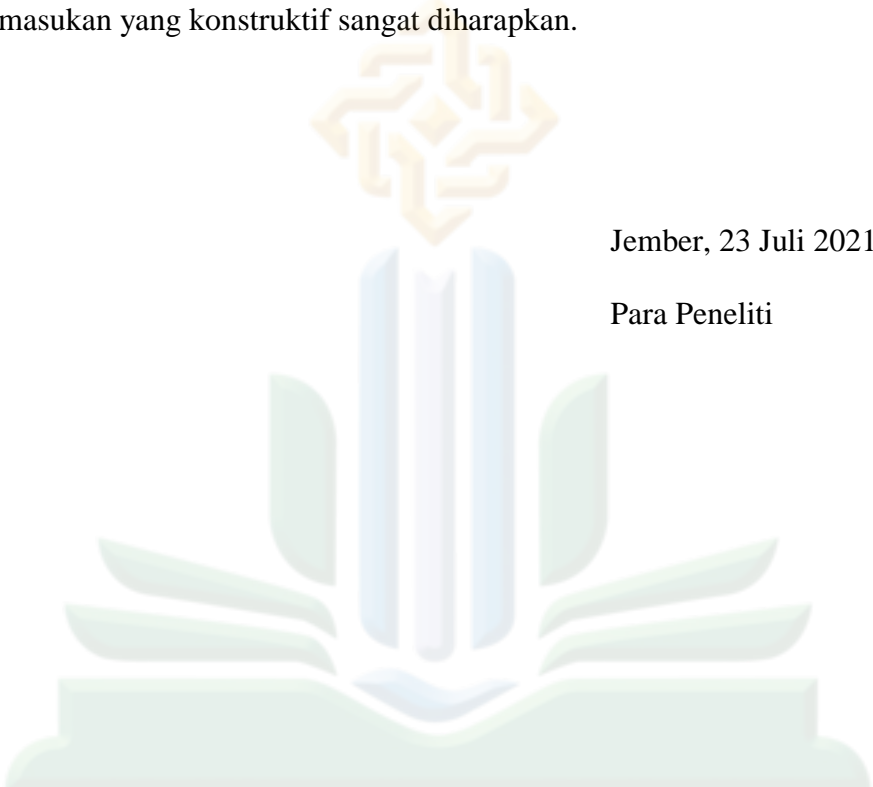
Dalam proses penulisan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah mendorong dan memberikan dukungan dalam penyelesaian penulisan penelitian ini.

Dalam kesempatan ini, Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada beberapa sosok yang telah memberikan kontribusi pada Peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian ini sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan. Terkhusus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember;
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Noor Harisudin, M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Syariah UIN KHAS Jember;
3. Bapak Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala LP2M UIN KHAS Jember.
4. Segenap pengurus LAZISNU Kecamatan Pare, Bapak Hasyim selaku ketua beserta Pengurus Harian dan Departemen kepengurusan LAZISNU yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, terimakasih atas arahan-arahan yang diberikan.

Ucapan terima kasih juga peneliti haturkan kepada semua pihak yang tidak disebut satu persatu, semoga segala kebaikan mereka mendapat ridha Allah dan dicatat sebagai amal shalih, dengan iringan do'a *jazakumullah khairan katsira*.

Sebagai sebuah ikhtiar dari manusia yang tak luput dari salah dan lalai, tentu karya ini tak lepas dari kekurangan dan kelapaaan, oleh karenanya kritik dan saran serta masukan yang konstruktif sangat diharapkan.



Jember, 23 Juli 2021

Para Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Afrik Yunari & Hailil Asmaul Ulya. 2021. **Kontribusi Penyaluran Dana Kotak Infak Nahdhlatul Ulama (KOIN NU) dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdhlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare.**

Kata Kunci: *Kontribusi Penyaluran Dana, Kotak Infak Nahdhlatul Ulama (KOIN NU), Ekonomi Islam*

Badan pusat statistik menyatakan bahwa di Tahun 2020 angka kemiskinan di Indonesia mencapai titik terendah, kemiskinan di Indonesia turun jadi *single digit* di angka 9,82 persen. Dengan persentase kemiskinan 9,82 persen, jumlah penduduk miskin atau yang pengeluaran per kapita setiap bulan di bawah garis kemiskinan mencapai 25,95 juta orang. Dilihat dari persentase tersebut, maka organisasi ke-Islaman berlomba-lomba untuk mendirikan Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shadaqah (LAZIS), sebagai bentuk lembaga zakat yang berada didalam naungan Nahdlatul Ulama, dan proses LAZISNU dalam menangani kemiskinan masyarakat salah satunya dengan mengadakan program KOIN NU (Kotak Infak Nahdlatul Ulama).

Fokus Penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana kontribusi penyaluran dana kotak infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare? 2) Bagaimana kontribusi penyaluran dana kotak infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare dalam Perspektif Ekonomi Islam? 3) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dan solusi dalam Pengelolaan dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare?

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati yakni pengurus LAZISNU Kecamatan Pare dan sebagian masyarakat penerima bantuan.

Simpulan dari penelitian ini yaitu : 1) Kontribusi penyaluran dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Kecamatan Pare telah diterapkan dengan baik sesuai dengan SOP atau buku panduan LAZISNU yaitu dengan menggunakan prinsip MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional), 2) Kontribusi penyaluran dana kotak infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Kecamatan Pare dalam perspektif ekonomi Islam telah menerapkan prinsip ekonomi Islam antara lain: prinsip tauhid (keimanan), *'adl* (keadilan), Nubuwwah (kenabian), khilafah (pemerintah) dan *ma'ad* (hasil) yang merupakan pondasi dalam rancang bangun ekonomi Islam, 3) Kendala dalam pengelolaan dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Kecamatan Pare diantaranya adalah banyak pengurus yang pasif atau memiliki kesibukan lain. Dengan adanya masalah tersebut, solusi yang digunakan yaitu memberikan kepercayaan kepada para ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki kesibukan untuk dapat melakukan pengambilan rutin KOIN NU. Tetapi dengan adanya kendala tersebut, tidak menjadi persoalan yang serius untuk dapat tetap berkhidmat.

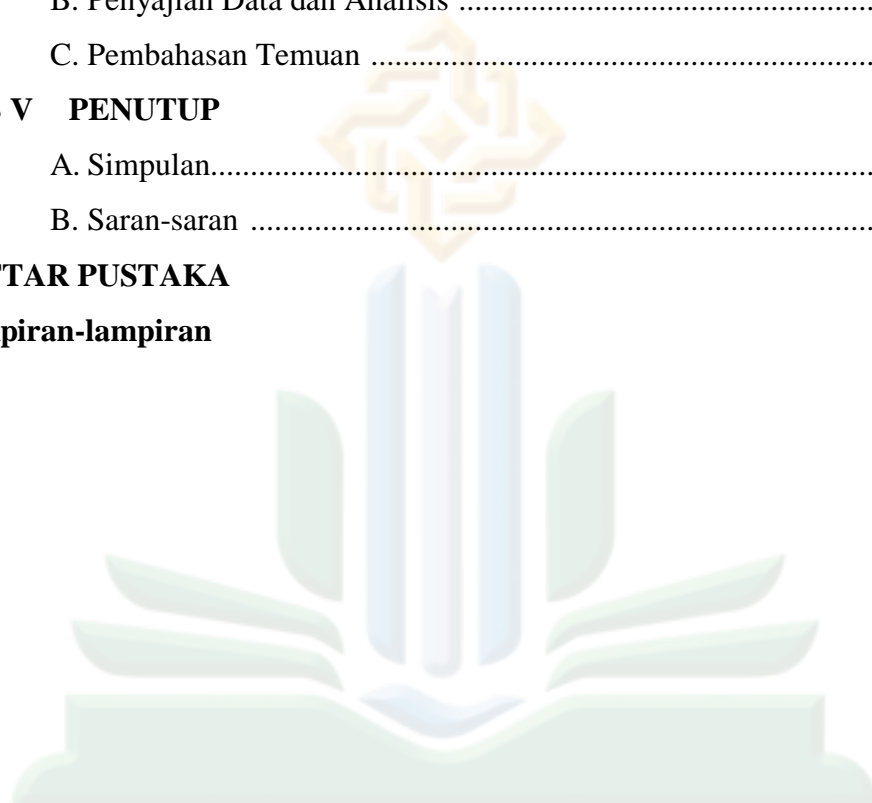
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	16
1. Kontribusi Penyaluran Dana	16
a. Pengertian Kontribusi	16
b. Pengertian Penyaluran Dana	17
2. Kotak Infak Nahdlatul Ulama	18
3. Ekonomi Islam	20
a. Definisi Ekonomi Islam	20
b. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam	21
4. Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subyek Penelitian	29

D. Tehnik Pengumpulan Data	30
E. Analisa Data	32
F. Keabsahan Data.....	32
G. Tahap-tahap Penelitian.....	34
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penel	35
B. Penyajian Data dan Analisis	48
C. Pembahasan Temuan	66
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	83
B. Saran-saran	84

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1	Struktur Pengurus LAZISNU Kecamatan Pare	40
Tabel 4.2	Laporan Pentasyarufan LAZISNU Kecamatan Pare	57
Tabel 5.1	Kendala dan Solusi dalam Pengelolaan Dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare.	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo LAZISNU 39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam bukanlah agama yang hanya berisi spiritualisme dan ketuhanan. Islam juga mengatur kehidupan manusia sampai hal paling kecil sekalipun. Maka dari itu, dapat dikatakan Islam adalah agama yang sangat komprehensif. Selain mengatur tentang hubungan antara manusia dan Tuhan, Islam juga mengatur hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Hubungan dengan Tuhannya yaitu dengan menjalankan aktivitas ibadah, sholat atau puasa sebagai sarana mendekatkan diri kepada sang *khaliq*, sedangkan hubungan dengan manusia dapat ditempuh dengan menaruh rasa perhatian pada orang sekitar dengan memberikan uluran bantuan bagi yang membutuhkan dalam bentuk zakat, infak dan shadaqah. Apabila keduanya diaplikasikan dengan baik, maka terbentuklah suatu peradaban yang meninggikan derajat manusia di sisi Allah. Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, berdasarkan data administrasi kependudukan dari direktorat jenderal kependudukan dan pencatatan sipil kementerian dalam negeri, jumlah penduduk Indonesia adalah 265.010.000 jiwa,¹ dan penganut agama terbanyak adalah pemeluk agama Islam dengan jumlah 207.176.162 jiwa.²

Angka kemiskinan di Indonesia mencapai titik terendah pada 2018. Tercatat, kemiskinan di Indonesia turun jadi *single digit* di angka 9,82 persen.

¹ Badan Pusat Statistik. <https://tumoutonews.com/Jumlah-Penduduk-Indonesia>

² Badan Pusat Statistik, <https://tumoutonews.com/Jumlah-Penganut-Agama-diIndonesia-tiap-Provinsi>

Dengan persentase kemiskinan 9,82 persen, jumlah penduduk miskin atau yang pengeluaran per-kapita setiap bulan dibawah garis kemiskinan, mencapai 25,95 juta orang.³ Kemiskinan yang melanda umat Islam merupakan suatu masalah, mengingat agama Islam merupakan agama yang dengan tegas menganjurkan umatnya untuk mengeluarkan zakat, infak dan shadaqah, yang mana amaliah tersebut berfungsi untuk pemerataan kesejahteraan umat.

Pentingnya gerakan infak bagi kehidupan bermasyarakat akan mendorong organisasi-organisasi ke-Islaman untuk berlomba-lomba mendirikan Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shadaqah (LAZIS). Salah satu organisasi ke-Islaman yang mendirikan Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah (LAZIS) adalah Nahdlatul Ulama atau disingkat dengan NU. Sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan terbesar dan tertua di Indonesia, Nahdlatul Ulama mendirikan LAZISNU sebagai bentuk lembaga zakat yang berada didalam naungan Nahdlatul Ulama.

Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) adalah Lembaga Amil Zakat Nasional yang mengelola zakat, infak, shadaqah dan wakaf di bawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama yang disahkan pada muktamar NU ke 31 Tahun 2004 di Solo yang berkhidmat membantu kesejahteraan dan kemandirian umat.⁴ Inilah arti gambar logo dari Lembaga Lazisnu atau biasa juga disebut dengan NU Care-LAZISNU.

Untuk mencapai kemandirian umat juga diperlukan adanya kerjasama

³ Badan Pusat Statistik, <https://tumoutonews.com/angka-kemiskinan-Indonesia>

⁴ Widiaturrahmi, *Kontribusi Penyaluran Dana Zakat Produktif NU Care-Lazisnu Jakarta Melalui Program Kemandirian Ekonomi Pesantren dan Persepsi Mustahiq (santri) Ponpes An-Nur Bogor Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Perspektif Ekonomi Islam*, Penelitian. Yogyakarta: "Fakultas Ilmu Agama Islam" UII Yogyakarta, hlm. 41.

lembaga dengan masyarakat, salah satu usaha yang diberikan adalah dengan cara berinfaq. Infaq merupakan salah satu amalan sunnah yang dianjurkan oleh Islam bagi setiap umatnya, yaitu berupa pemberian sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan sosial. Infaq manifestasi dari budi pekerti Islam sebagai ibadah, walaupun sebagai amal sukarela akan tetapi mempunyai pendorong yang kuat sebagai alat jihad Islam, karena kedudukan dalam infaq adalah sebagai *ta'awuni* atau gotong royong. Infaq merupakan salah satu solusi untuk memecahkan problematika kemiskinan dalam masyarakat, mengatasi kesenjangan sosial yang terjadi antara orang miskin dan kaya serta dalam rangka pemerataan ekonomi masyarakat dan peningkatan kualitas hidup lainnya. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 2-3:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanyam, petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, menegakkan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (3) – (Q.S Al-Baqarah: 2-3)⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai orang Islam dituntut untuk bertaqwa kepada Allah SWT dengan menjalankan shalat dan menginfakkan sebagian rizki yang diberikan dari Allah SWT kepada orang yang membutuhkan. Itu adalah beberapa sifat-sifat orang-orang bertaqwa yang Allah SWT jelaskan.⁶

Bentuk kepedulian lembaga kepada masyarakat adalah dengan menjalankan salah satu program andalan yang ada di LAZISNU yaitu gerakan kotak infak nahdlatul ulama atau KOIN NU. Kotak Infak Nahdlatul Ulama

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2004), Cet-X, hlm. 1

⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.1

merupakan gerakan masyarakat *Nahdliyin* untuk mengumpulkan uang receh (koin) dari rumah-rumah *Nahdliyin* dengan memberikan kaleng atau kotak infak berbentuk kecil di setiap rumah warga *Nahdliyin* dengan harapan agar warga dapat mengisi kaleng tersebut dengan uang koin (recehan) yang diambil setiap satu bulan sekali oleh petugas yang sudah ditentukan.

Gerakan KOIN NU diresmikan oleh Ketua Umum PBNU KH Said Aqil Siroj pada bulan April Tahun 2017 di Sragen, Jawa Tengah. KOIN NU ini diharapkan menjadi solusi utama, serta program andalan untuk mewujudkan arus baru kemandirian ekonomi Nusantara.⁷

KOIN-NU dari segi bentuk memiliki beberapa makna, dalam koin tersebut terdapat *itba'* logo NU dengan jumlah bintangnya sembilan yang bermakna *itba'* para wali wali songo, selain itu angka sembilan juga merupakan tertinggi. Munculnya program KOIN-NU dalam tubuh LAZISNU tidak terlepas dari hasil keputusan Mukhtamar Nahdlatul Ulama di Jombang. Pada waktu itu, mengusung tema peningkatan ekonomi Nahdlatul Ulama dengan basis keummatan sebagai bentuk perhatian khusus untuk mewujudkan kemandirian umat Islam. Melihat latar belakang jamiyyah Nahdlatul Ulama yang di dominasi oleh kalangan Islam tradisional yang ada di daerah pedesaan, maka PBNU berupaya ingin mewujudkan jamiyyah Nahdlatul Ulama yang mandiri dan kuat dalam hal ekonomi. Dari latar belakang inilah kemudian LAZISNU membuat pengoptimalan dana infak dan shodaqoh melalui KOIN-NU.

Awal dijalankannya program tersebut dana yang terkumpul sungguh

⁷ <https://www.kompasiana.com>

diluar perkiraan pengurus NU, terbaru Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare yang sukses menggelar program kirab koin NU yang bergilir setiap desa dan sekolahan yang bernaungan di bawah organisasi Nahdlatul Ulama dan kegiatan tersebut berhasil menghimpun dana terbanyak se-Kabupaten Kediri, karena melihat besarnya jumlah dana yang terhimpun serta antusias masyarakat Pare dalam berinfaq, untuk mengoptimalkan fungsi Zakat, Infak dan Shadaqah(ZIS) khususnya pada aspek pendistribusian ataupunyaluran maka diperlukan adanya pemahaman secara kontekstual terhadap penyaluran dana KOIN NU yang sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini tidak hanya menganalisa tentang bagaimana tata kelola sistem didalam lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama(LAZISNU) sudah diterapkan sesuai *Standart Operasional Procedure* (SOP) atau belum, Selain itu juga menganalisa apakah tata kelola tersebut sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam atau belum. Disisi lain peneliti juga menganalisa tentang adakah kendala-kendala yang dihadapi oleh lembaga dalam pengelolaan dana koin.

Berdasar dari konteks penelitian yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan tersebut dan memaparkannya dalam bentuk penelitian dengan judul “**Kontribusi Penyaluran Dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare).**”

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memfokuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian tersebut adalah :

1. Bagaimana kontribusi penyaluran dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare?
2. Bagaimana kontribusi penyaluran dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare dalam perspektif ekonomi Islam?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dan solusi dalam pengelolaan dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara lebih jelas tentang bagaimana Kontribusi Penyaluran Dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus di Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare) sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan kontribusi penyaluran dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan kontribusi penyaluran dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan

Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare dalam perspektif ekonomi Islam.

3. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dan solusi dalam pengelolaan dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan baru kepada penulis tentang kontribusi penyaluran dana kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shadaqah (LAZISNU) Kecamatan Pare dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat agar dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam bagi masyarakat yang saat ini masih awam tentang penyaluran dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Kecamatan Pare, dan diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi pihak yang membutuhkan dan memperkaya pengembangan ilmu ekonomi syariah.

E. Definisi Istilah

1. Kontribusi penyaluran dana adalah sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam strategi yang mumpuni untuk menyalurkan

dananya ke masyarakat melalui alokasi yang strategis.⁸

2. Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) adalah kotak atau kaleng pengumpulan koin (uang logam) dari rumah *nahdhliyin* untuk disalurkan kepada *dhuafa'* atau yang membutuhkan bantuan dan merupakan salah satu program *fundraising* Nahdlatul Ulama yang bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi.⁹
3. Perspektif adalah adalah suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena.¹⁰
4. Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islami (cara-cara yang didasarkan pada agama Islam, yaitu yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist).¹¹
5. Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) adalah merupakan lembaga pada Pengurus Besar Nahdlatul Ulama yang berkhidmat dalam pengolaan zakat, infak, dan shadaqah dimana keberadaanya disahkan melalui Surat Keputusan (SK) Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.¹²

⁸ Hany Fathurrohmah, "Produk Penyaluran Dana" artikel diakses dari <http://carlezpekuncen.blogspot.com/04/produk-penyaluran-dana.html>

⁹ Wikipedia, *Nahdlatul Ulama*, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul_Ulama

¹⁰ Irene lin, Pengertian Perspektif Atau Sudut Pandang – Definisi Menurut Para Ahli diakses dari Pengertian Perspektif Atau Sudut Pandang – Definisi Menurut Para Ahli [vlr90mrqdzlz] (idoc.pub)

¹¹ M. Nur Riyanto, *Filosofi Dasar Ekonomi Islam*. hlm.13 diakses pada <http://repository.ut.ac.id>

¹² Tim Penyusun, *Buku Profile NU CARE-LAZISNU*, (Jakarta: NU CARE-LAZISNU, 2015), hlm.1

F. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan dalam penulisan penelitian maka penulis membaginya dalam beberapa bab. Penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab membahas permasalahan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta mempermudah dalam pembahasan, secara global penulis merangkumnya dalam sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan teori mengenai kontribusi penyaluran dana, Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU), Ekonomi Islam, Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU).

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data Penelitian

Pada bab ini akan dijabarkan data-data hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di lapangan.

BAB V Temuan Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini merupakan bab inti dari penelitian dan akan dipaparkan tentang penyajian dari analisi data baik data primer maupun data sekunder untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu “Kontribusi Penyaluran dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) dalam perspektif Ekonomi Islam pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare”.

BAB VI Penutup

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari hasil laporan penelitian yang memuat simpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk lebih validnya sebuah karya ilmiah yang memiliki bobot yang tinggi, maka perlu dijelaskan beberapa rujukan atau sumber tulisan yang menopang terealisasinya penelitian ini. Rujukan buku-buku atau referensi yang ada kaitannya dengan penelitian ini merupakan sumber yang sangat penting untuk menyusun beberapa pokok pembahasan yang dimaksudkan. Setelah menelusuri beberapa referensi, penulis menemukan sejumlah buku maupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti, yaitu :

1. Penelitian oleh Wahyu Wulandari

Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Koin NU di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dalam Perspektif Hukum Islam.¹⁴ Hasil dari penelitian tersebut yakni, pada praktek pelaksanaan pengelolaan Koin NU di Gemolong dimulai dari penerimaan, pengumpulan, serta pencatatannya sudah sesuai dengan ketentuan surat keputusan dari pengurus Pusat. Dapat dilihat dari administrasi yang tertata dengan baik sehingga memudahkan seseorang dalam melihat aktivitas pengelolaan infak. Akan tetapi, pada pendistribusiannya dirasa kurang sesuai dikarenakan dana yang seharusnya digunakan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu banyak digunakan untuk pengeluaran operasional lembaga.

¹⁴ Wahyu Wulandari, “Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Koin NU di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dalam Perspektif Hukum Islam”. Penelitian (Salatiga: IAIN Salatiga)

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan, perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yaitu mengenai kontribusi penyaluran dana Koin NU ditinjau dengan perspektif ekonomi Islam. adapun persamaanya tentang pendistribusian dana Koin NU.

2. Penelitian Ifan Nur Hamim

Manajemen Pengelolaan Infak di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng: Tinjauan teori Manajemen George Terry.¹⁵ Teori manajemen yang dikemukakan oleh George Terry membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan) *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pengumpulan dana dilakukan dengan dua cara yaitu melalui kotak amal dan infak donatur. Sedangkan pendistribusiannya bersifat konsumtif yang disalurkan dalam bentuk aktualisasi program-program yaitu program yatim/piatu, kesehatan, pendidikan, dakwah, dan pengabdian masyarakat. Proses perencanaan dilakukan berdasarkan rapat kerja pada awal kepengurusan, namun belum mencakup perencanaan jangka panjang. Pengorganisasian dilakukan berdasarkan *jobdisk*, namun kurang maksimal karena struktur organisasi belum tertata dengan baik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan, perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian sebelumnya lebih terfokus pada manajemen pengelolaan infak ditinjau

¹⁵ Ifan Nur Hamim, *Manajemen Pengelolaan Infak di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng: Tinjauan teori Manajemen George Terry* (Studi Kasus Lembaga Sosial Pesantren Tebu Ireng), *Penelitian* (Fakultas syariah: UIN Malang, 2016)

dari manajemen George Terry, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berdasarkan tinjauan ekonomi Islam selain itu penelitian yang sedang dilakukan terfokus pada kontribusi penyaluran dana kotak infak. Adapun persamaannya adalah membahas tentang dana infak.

3. Penelitian Nazlah Khairina

Analisis Penyaluran Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Dhuafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan).¹⁶ Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa cara menghimpun dana zakat, infak, shadaqah ialah dengan tiga cara yaitu amil datang ke tempat muzakki, muzakki mentransfer dana ke Nurul Hayat dan yang terakhir Muzakki mendatangi langsung ke kantor Nurul Hayat, upaya dalam pendistribusian ZIS di Nurul Hayat dilakukan dengan cara survei langsung para mustahik yang diprogramkan untuk diberi bantuan dengan memilih dua kategori yaitu layak dibantu dan layak dibantu secara khusus. Strategi yang dilakukan Nurul Hayat adalah dengan cara pemantauan perkembangan usaha yang dilakukan oleh mustahik yang diberi dana ZIS dengan mengawasi dan membimbing apabila terjadi kesulitan dalam mengembangkan usahanya.

Adapun perbedaan dengan peneliti yang sedang dilakukan adalah dalam penelitian ini terfokus pada bagaimana mekanisme pengelolaan dana. Sedangkan peneliti tentang kontribusi penyaluran dana koin NU. Adapun persamaannya adalah penyaluran dana ZIS.

¹⁶ Nazlah Khairina, *Analisis Penyaluran Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Dhuafa*, Jurnal At-Tawassuth: Volume IV No. 1

4. Penelitian Nana Permana

Penelitian dengan judul “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Shadaqah (Studi Kasus di Lazisnu Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas)” yang dilakukan oleh Nana Permana mahasiswi Fakultas Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) pada Tahun 2014.¹⁷ Penelitian Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infak dan Shadaqah di LAZISNU Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pendayagunaan zakat, infak dan shadaqah di Kelurahan Berkoh Kabupaten Banyumas dalam mendayagunakan harta ZISnya yaitu dengan dua cara. Cara yang pertama membagikan harta ZIS dengan sekali habis (konsumtif) yang diberikan kepada santunan anak-anak yatim, beasiswa pendidikan dan pemberian sembako bagi para fakir dan miskin setiap menjelang Idul Fitri. Adapun cara yang kedua membagikan harta ZIS-nya melalui pemberdayaan masyarakat melalui usaha-usaha produktif.

Adapun perbedaan dengan peneliti yang sedang dilakukan adalah dalam penelitian nana permana ini terfokus pada cara mengoptimalkan dana ZIS sedangkan peneliti terfokus pada kontribusi penyaluran dana koin NU. Persamaan dengan peneliti ini adalah pada metode penelitian yang digunakan.

¹⁷Nana Permana, *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah di Lazisnu Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*, penelitian diakses dari <http://repository.iaipurwokerto.ac.id/968/>

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahyu Wulan dari	Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Koin NU di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dalam Perspektif Hukum Islam	Pelaksanaan pengelolaan Koin NU di Gemolong dimulai dari penerimaan, pengumpulan, serta pencatatanya sudah sesuai dengan ketentuan surat keputusan dari pengurus Pusat. Administrasi yang tertata dengan baik sehingga memudahkan seseorang dalam melihat aktivitas pengelolaan infak selain itu pelaksanaan koin NU di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen sudah sesuai dengan hukum Islam dengan tidak adanya unsur paksaan.	Menggunakan penelitian Koin NU sebagai objek penelitian	Pelaksanaan dan pengelolaan koin NU
2.	Ifan Nur Hamim	Manajemen Pengelolaan Infak di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng: Tinjauan Teori Manajemen <i>George Terry</i> .	Pengelolaan dana dilakukan dengan dua cara yaitu melalui kotak amal dan infak donatur. Sedangkan pendistribusiannya bersifat konsumtif yang disalurkan dalam bentuk aktualisasi program-program	Pengelolaan Dana infak	Mengelola dana yang disesuaikan dengan teori manajemen <i>George Terry</i> .

No	Nama	Judul penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Nazlah Khairina	Analisis Penyaluran Zakat, Infak dan Shadaqah untuk Meningkatkan Ekonomi Dhuafa'	Upaya dalam pendistribusian ZIS di Nurul Hayat dilakukan dengan cara survei langsung para mustahik yang diprogramkan untuk diberi bantuan dengan memilih dua kategori yaitu layak dibantu dan layak dibantu secara khusus.	Pendistribusian dana infak.	Mekanisme pengelolaan dana
4.	Nana Permana	Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Shadaqah di LAZISNU Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.	Pelaksanaan Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Shadaqah hartan ZIS nya dengan dua cara: membagikan harta ZIS dengan sekali habis atau membagikan harta ZIS nya melalui pemberdayaan masyarakat melalui usaha produktif.	Metode penelitian.	Penelitian ini membahas tentang bagaimana mengoptimalkan kegunaan zakat, infak, dan Shadaqah. Peneliti membahas tentang kontribusi dana

B. Kajian Teori

1. Kontribusi Penyaluran Dana

a. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, menyumbang, menderma, dan iuran. Dengan kata lain, kontribusi disini bukan menyangkut hal materi saja melainkan dapat berupa tindakan, tenaga, fikiran yang

diberikan untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan untuk tujuan bersama.

b. Pengertian Penyaluran Dana

Penyaluran atau pendistribusian berasal dari bahasa Inggris yaitu *distribute* yang berarti pembagian/pentasyarufan. secara terminology penyaluran adalah pembagian atau penyaluran kepada orang banyak atau beberapa tempat. Pengertian lain mendefinisikan distribusi sebagai penyaluran barang keperluan sehari-hari (terutama dalam masa darurat) oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk dan sebagainya.¹⁸ Terdapat tiga penyaluran dalam aktifitas ekonomi yaitu sebagai berikut:

1. Resiprositas

Resiprositas adalah menunjuk pada gerakan diantara kelompok-kelompok simetris yang saling berhubungan. Ini terjadi apabila hubungan timbal balik antara individu atau kelompok sering dilakukan. Dalam hubungan seperti ini, resiprositas merupakan kewajiban membayar atau membalas kembali kepada orang atau kelompok lain atas yang mereka berikan atau lakukan untuk kita.

2. Redistribusi

Redistribusi dianggap sebagai pooling yaitu perpindahan barang atau jasa yang tersentralisasi, yang melibatkan proses pengumpulan kembali dari anggota suatu kelompok melalui pusat dan pembagian kembali kepada anggota-anggota tersebut. Jadi, redistribusi merupakan gerakan apresiasi ke arah pusat kemudian dari pusat

¹⁸Kamus Umum Bahasa Indonesia . (1999). Jakarta: Balai Pustaka.

mendistribusikan kembali.

3. Pertukaran

Damsar (2006) menyatakan bahwa “Pertukaran (*exchange*) merupakan distribusi yang dilakukan atau terjadi melalui pasar. Pertukaran yang dilakukan adalah menunjukkan tentang pencipta keuntungan dan reinvestasi keuntungan ke dalam produksi serta harga yang ditetapkan pada prinsip keseimbangan antara permintaan dan penawaran”.¹⁹

Adapun bentuk dalam penyaluran dana ada dua macam, antara lain:

- a) Bentuk sesaat adalah ketika zakat hanya diberikan kepada seseorang hanya satu kali atau sesaat saja. Dalam hal ini, bahwa penyaluran kepada *mustahiq* tidak disertai target terjadinya kemandirian ekonomi dalam diri *mustahiq*. Hal ini karena *mustahiq* yang bersangkutan tidak mungkin lagi mandiri, seperti orang jompo dan cacat. Bantuan sesaat ini idealnya berbentuk hibah.
- b) Bentuk pemberdayaan merupakan penyaluran zakat yang disertai target merubah keadaan penerima dari kondisi *mustahiq* menjadi *muzakki*. Karena ini merupakan tanggung jawab yang sangat besar maka diperlukan pemahaman yang serius terhadap permasalahan dari *mustahiq*.

2. Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU)

Salah satu amanat Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) adalah

¹⁹Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Ponorogo: Darussalam, 2006)

peningkatan bidang ekonomi yang berbasis keummatan. hal ini menjadi sinyal kuat bahwa kepengurusan NU di bawah kepemimpinan KH.Said Aqil Siroj memiliki perhatian yang serius di bidang ekonomi umat. Selain itu, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) juga sudah melaksanakan berbagai macam program kegiatan seperti melakukan advokasi, menjalin kerjasama dengan swasta dan pemerintah, serta membentuk perkumpulan saudagar *Nahdliyin* untuk memperkuat dan mewujudkan umat yang mandiri dalam bidang ekonomi.

Sebagaimana yang kita tahu kebanyakan warga NU berada di pedesaan dan berprofesi sebagai petani. Selain itu, saat ini tidak sedikit warga NU yang hidup di kota yang bergerak di bidang-bidang jasa dan industri. Mereka juga tidak bisa diremehkan, namun jika dibandingkan dengan yang ada di pedesaan jumlah mereka tentu masih kalah jauh. Untuk itu perlu upaya yang masif dan sistematis terutama PBNU untuk memberdayakan warga NU tersebut, sehingga mereka memiliki ekonomi yang kuat dan mandiri. Dari situlah muncul gagasan mengumpulkan dana melalui program KOIN NU.

Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) merupakan gerakan para *Nahdliyin* untuk mengumpulkan zakatnya berupa uang receh (koin) pecahan 100, 200, 500 dan 1000 rupiah dari rumah-rumah masyarakat *Nahdliyin* dengan cara meletakkan kaleng disetiap warga Nahdliyin lalu *dibranding* dengan label Koin NU, lambang Nahdlatul Ulama (NU), dan logo LAZISNU.

Alasan dari Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) memilih KOIN

NU menggunakan uang receh diantaranya karena jumlah warga NU banyak, namun rata-rata berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah, untuk memberikan kesempatan agar tetap bisa berinfak meskipun sedang dalam kondisi sempit keuangan sehingga dapat pula setiap kali berinfak dapat diniati untuk hajat yang berbeda, karena infak dapat dijadikan wasilah perantaran hajat tertentu.

Adapun tujuan dari program koin Nahdlatul Ulama' adalah: sebagai pendidikan sistem dan manajemen ditubuh NU, mendidik loyalitas warga terhadap organisasi dengan memberikan sumbangsih kepada NU, menjalin kebersamaan antar sesama warga *nahdliyin* dan menjalin komunikasi antara anggota dan pengurus, memperlancar pelaksanaan program yang terlambat karena faktor pendanaan, dan mengentaskan kemiskinan.

Melihat salah satu tujuan NU adalah mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan masyarakat, keberadaan dana juga harus mencakup alokasi khusus bagi kelompok warga *nahdliyin* yang membutuhkan bantuan seperti kematian, kesehatan, pendidikan dan lainnya.

3. Ekonomi Islam

1. Definisi Ekonomi Islam

Ekonomi Islam yaitu suatu ilmu pengetahuan sosial yang didalamnya mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi masyarakat yang berbasis Islam dan didasari empat pengetahuan yaitu *Al-qur'an*, *sunnah*, *ijma'* dan *qiyas*. Maka dari itu masyarakat akan dikendalikan bagaimana cara memenuhi kebutuhan dan menggunakannya sesuai dengan ajaran Islam. Islam juga mengatur tentang ekonomi diantaranya

yaitu: kewajiban zakat, infak, dan shadaqah, larangan berjudi dan mengundi nasib dengan panah dan lain-lain.²⁰

Para pemikir ekonomi syariah melihat bahwa persoalan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan faktor produksi, konsumsi, distribusi berupa pengelolaan sumber daya yang ada untuk kepentingan yang bernilai ekonomis. Tetapi mereka juga terfokuskan pada ketauhidan dan mempelajari masalah ekonomi masyarakat dengan nilai Islam.

2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Adiwarman Karim (2007) menyimpulkan bahwa Islam telah mengajarkan segala sesuatunya dalam Al-Qur'an baik itu urusan dunia maupun ukhrawi. Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yaitu:²¹

- a. *Tauhid* (keimanan), merupakan pondasi ajaran Islam dan semua itu sudah ada dalilnya didalam *Al- qur'an*, salah satu arti dari ayat *Al- qur'an* mengenai Tauhid adalah “Dan Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, bagi-Nyalah segala puji di dunia dan di akhirat, dan bagi-Nyalah segala penentuan dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”²² Akhmad Mujahidin (2007) menyimpulkan “segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia

²⁰Subhan-jr, *Pengertian dan Makna adanya Ekonomi Islam*, Kompasiana diakses dari https://www.kompasiana.com/subhan_jr/58c0429ee4afbd0e2b8b456c/pengertian-dan-makna-adanya-ekonomi-Islam

²¹Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hlm.17

²²Al-Quran Pedia. diakses dari <https://www.alquranpedia.org/ayat-al-quran-tentang-tauhid.html>

dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena pada-Nya manusia akan bertanggung jawab termasuk aktifitas ekonomi dan bisnis”²³.

- b. *‘Adl* (keadilan), yaitu Kata adil berasal dari bahasa arab yang memiliki arti tengah atau seimbang. Keadilan berarti keseimbangan, proporsional, tidak memihak, tidak berat sebelah. Sifat adil inilah yang harus dimiliki oleh manusia dalam rangka untuk menegakkan kebenaran kepada siapapun tanpa terkecuali. Seperti arti dalil Aqur’an yang berbunyi: “Wahai orang-orang yang beriman, Jadilah kamu para penegak keadilan karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu golongan mendorongmu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena keadilan itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”²⁴ Tidak menjadi kemungkinan bahwa seluruh kegiatan yang melibatkan orang lain haruslah berbuat adil.

- c. *Nubuwwah* (kenabian), yaitu sifat-sifat utama Nabi dan Rasul untuk *menyampaikan* petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar didunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali asal-muasal segala sesuatu kepada-Nya. Sifat-sifat utama yang harus diteladani manusia dan pelaku ekonomi antara lain: *shidiq* (benar, jujur), *amanah* (tanggung jawab, dapat dipercaya,

²³ Akhmad Mujahidin, *Ekobomi Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007) hlm.14-15

²⁴ Al Quran Pedia. diakses pada <https://www.alquranpedia.org-ayat-al-quran-tentang-keadilan.html>

kredibilitas), *fathonah* (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dan *tabligh* (komunikasi keterbukaan)

- d. *Khilafah* (pemerintah), yaitu sesuatu peran untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah dan untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Seperti dalil Allah yang artinya “*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*²⁵ Yang dimaksud dengan khalifah ialah bahwa manusia diciptakan untuk menjadi penguasa yang mengatur apa-apa yang ada di bumi, seperti tumbuhannya, hewannya, hutannya, airnya, sungainya, gunungnya, lautnya, perikanannya dan seyogyanya manusia harus mampu memanfaatkan segala apa yang ada di bumi untuk kemaslahatannya. Jika manusia telah mampu menjalankan itu semuanya maka sunatullah yang menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi benar-benar dijalankan dengan baik oleh manusia tersebut, terutama manusia yang beriman kepada Allah SWT dan Rasulullah SWT.

- e. *Ma’ad* (hasil), yaitu bahwasanya kita tidak boleh teropsesi oleh

²⁵Al Quran Pedia. diakses pada <https://www.alquranpedia.org-ayat-al-quran-tentang-khilafah.html>

kenikmatan didunia saja terlebih pengelolaan ekonomi yang semakin berkembang, melainkan harus mengingat tujuan di akhirat nanti dan mengamalkan apa yang diperintahkan kita.

4. Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)

Tim penyusun buku profil NU Care-Lazisnu (2015) menyatakan bahwa “Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) merupakan lembaga pada PBNU yang berkhidmat dalam pengolaan zakat, infak dan shadaqah dimana keberadaanya disahkan melalui Surat Keputusan (SK) Pengurus Nahdlatul Ulama (PBNU) Nomor 15/A.II.04/09/2015 tentang Susunan Pengurus LAZISNU periode 2015-2020, dan diperkuat dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 225 Tahun 2016 tentang pengukuhan Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sebagai lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS)”.²⁶

a. Kebijakan Mutu LAZISNU

Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) merupakan lembaga pengelola zakat, infak dan shadaqah serta CSR berskala nasional, yang bertekad melakukan pencatatan penghimpunan secara professional, amanah dan akuntabel dengan tujuan mengangkat harkat sosial dan memperdayakan para mustahiq. Untuk mempertahankan LAZISNU dilakukan tindakan perbaikan secara terus menerus atas potensi risiko yang muncul di internal lembaga LAZISNU

²⁶Tim Penyusun, *Buku Profile NU CARE-LAZISNU*, (Jakarta: NU CARE-LAZISNU, 2015), hlm.1

makin maju dan mampu memperdayakan diri dalam langkah dan waktu secara MANTAB (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional) :

- 1) Modern yaitu pemikiran-pemikiran pembaruan cara dalam mengelola maupun menyalurkan dana dari muzakki kepada masyarakat. Dalam hal ini Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman.
- 2) Akuntabel (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Dalam hal ini Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) dituntut melaksanakan kegiatan dalam pengelolaan lembaga sesuai fungsi dan dalam praktek manajemen semua yang terlibat dalam organisasi dari masing-masing pengurus harus dapat dipertanggung jawabkan dan dapat diterima dengan baik sehingga tidak menimbulkan keraguan pada pengurus lainnya dan seluruh masyarakat.
- 3) Transparan (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) dalam hal mengungkapkan keterangan-keterangan informasi-informasi yang ada harus benar dan sesuai realita serta tidak ada kebohongan kepada masyarakat maupun antar pengurus.

- 4) Amanah yaitu segala sesuatu atau tanggung jawab yang diberikan Allah kepada manusia untuk dilaksanakan dengan baik dengan menjaga ketat prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh dari muzakki.
- 5) Profesional yaitu memiliki kompetensi, maupun bertindak objektif dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (*independen*) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). Dalam melaksanakan operasi lembaga diharapkan untuk memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkannya secara baik.

b. Tujuan dan sasaran LAZISNU

Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) dalam menjalankan organisasinya dengan baik, mempunyai tujuan dan saran sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan fundraising (penghimpunan) ZIS (Zakat, Infak dan Shadaqah) dan dana sosial lainnya secara optimal kepada Muzakki/donatur.
- 2) Menyalurkan dana fundraising (penghimpunan) kepada para mustahik melalui program pemberdayaan dan pendayagunaan.
- 3) Mengidentifikasi potensi resiko dan peluang yang ada dilingkungan NU CARE-LAZISNU.
- 4) Melakukan pengukuran tingkat kepuasan mustahiq, peserta program dan donatur.

- 5) Meningkatkan mutu kerja melalui program pelatihan agar lebih profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
- 6) Melakukan perbaikan berkelanjutan (*continual, improvement*) melalui penerapan system manajemen mutu diseluruh unit kerja NU CARE-LAZISNU.²⁷

c. Program kerja LAZISNU

Program kerja Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) antara lain²⁸ :

- 1) Program kesehatan atau Layanan kesehatan gratis (LKG), adalah program yang berfokus pada bantuan biaya berobat *dhuafa* dan yatim serta penyelenggaraan pengobatan gratis secara berkala.
- 2) Program pendidikan atau Sekolah Pesantren Maju (SPM), adalah program yang berfokus pada upaya pemberian bantuan beasiswa yatim atau *dhuafa*, santri tahfidzul quran, bantuan sarana TPQ, sekolah atau madrasah pelosok desa, pelatihan atau workshop guru.
- 3) Program ekonomi atau Ekonomi Mandiri NU-care (EMN) adalah program yang berfokus pada pemberian pinjaman modal kerja tanpa bunga bagi wirausahawan *dhuafa*, bantuan pengembangan produksi dan pemasaran, serta peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan usaha.
- 4) Program siaga bencana atau NU-care Siaga Bencana(NSB), adalah program yang berfokus pada bantuan sosial bagi korban bencana baik berupa pemberian donasi keuangan, konsumsi dan kebutuhan primer.

²⁷Tim Penyusun, *Profile NU CARE* hlm. 2

²⁸Tim Penyusun, *Profile NU CARE....* hlm. 7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati,²⁹ yaitu para pengurus LAZISNU Kecamatan Pare dan sebagian masyarakat penerima bantuan.

Penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba melihat suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.³⁰

Penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan semua data atau keadaan subjek penelitian mengenai persepsi ekonomi Islam melalui penyaluran dana koin NU. Pendekatan penelitian ini mampu menjalin hubungan dengan subjek- subjek sasaran penelitian, saat berpartisipasi dalam waktu yang cukup lama guna melakukan pencatatan fakta-fakta di lapangan. Dapat dibatasi dalam penelitian yang terkait dengan apa yang menjadi fokus penelitian yang dikaji. Serta pendekatan ini dapat memberikan gambaran nyata kondisi dilapangan sebagai bentuk perkembangan serta sebagai objek mengembangkan teori yang telah ada sebelumnya.

²⁹Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006).

³⁰Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press. 2005), hlm.28.

Ada pun jenis penelitian pada penelitian ini adalah wawancara terpusat yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dengan subjek yang diteliti³¹ yaitu para pengurus LAZISNU Kecamatan Pare dan sebagian masyarakat penerima bantuan.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*), yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variabel, keadaan atau gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan³². Dalam hal ini penulis berupaya menggambarkan tentang “Kontribusi Penyaluran Dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapat informasi mengenai sesuatu yang diteliti, lokasi dalam penelitian ini yaitu pertama, Posko LAZISNU Kecamatan Pare yang beralamat di Jalan Flamboyan No.36 Tulungrejo Pare. Dan yang kedua kantor utama yakni kantor MWCNU Kecamatan Pare yang beralamat di Semanding- Terteck.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu Bapak Hasyim selaku Ketua

³¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabarupress. 2015), hlm.25.

³²Fauziyah, *Pendayagunaan Zakat Mal Untuk Usaha Produktif pada LAZIS Muhammadiyah Tanjung Banyumas*. Penelitian, Purwokerto : STAIN Purwokerto, 2005. hlm. 15.

LAZISNU Kecamatan Pare, para pengurus LAZISNU Pare dan sebagian masyarakat penerima bantuan.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Tujuan dari observasi adalah untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap lingkungan, aktivitas- aktivitas yang berlangsung, individu- individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.³³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatan tersebut berdasarkan Kontribusi Penyalurandana KOIN NU di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama yang sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu: pewawancara (*interviewer*) yang

³³Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012), hlm.131-132

mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur, yang peneliti lakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan subjek penelitian yaitu para pengurus LAZISNU Kecamatan Pare dan sebagian masyarakat penerima bantuan.

Wawancara dalam penelitian ini, menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu upaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek penelitian dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.³⁵ Dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subjek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan berkali-kali. Dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data, digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalan data yang diperlukan. Tetapi, kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berbeda. Kemungkinan diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya.

Pertanyaan atau jawaban yang diinginkan diajukan sesuai data yang dibutuhkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang terbuka, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban yang berbentuk informasi.

³⁴Ibid, .Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm.135

³⁵ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda. 2006), hlm.120.

3. Dokumen

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penyaluran dana KOIN pada LAZISNU Kecamatan Pare.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain³⁷.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis analisis data deskriptif, dimana peneliti menggambarkan tentang kondisi dan situasi di LAZISNU Kecamatan Pare. Sedangkan analisis data deskriptif yaitu suatu analisis yang bersifat mengedepankan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh penulis dengan menunjukkan bukti-buktinya. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi selama mengadakan penelitian di LAZISNU Kecamatan Pare.

F. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas,

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2012) hlm.82

³⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2000), hlm.68

maka peneliti melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

1. Perpanjangan kehadiran

Peneliti memperpanjang pengamatan untuk menambah keakraban antara peneliti dengan narasumber, sehingga antara narasumber dan peneliti semakin terbuka dan cenderung transparan dan tidak akan ada informasi yang di tutup-tutupi. Sehingga validitas data akan semakin kuat.

Selanjutnya dalam mengkaji kredibilitas data peneliti memfokuskan pada data yang telah diperoleh kemudian dicek kembali ke lapangan valid atau tidak, dan berubah atau tidak, bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar, berarti data tersebut kredibel maka perpanjangan dapat diakhiri.

2. Triangulasi

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.³⁸

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari teori yang relevan dengan hasil penelitian dari berbagai sumber buku, jurnal dan karya ilmiah.
- b. Membandingkan dan menyesuaikan hasil penelitian dengan teori yang

³⁸Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 330.

didapat.

- c. Menyimpulkan hasil perbandingan dan penyesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang didapat.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memakai empat tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini hal-hal yang dilakukan sebelum melakukan penelitian seperti pembuatan proposal penelitian, mengajukan surat izin penelitian, menetapkan fokus penelitian dan sebagainya yang harus dipenuhi sebelum melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan konteks penelitian dari penelitian ini yang ada di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumen.

3. Tahap Analisis Data

Apabila semua data telah terkumpul dan dirasa cukup maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut dan menggambarkannya hasil penelitian sehingga bisa memberi arti pada objek yang diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare

PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) telah memutuskan untuk membentuk suatu pengelola Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) yang diharapkan menjadi mitra masyarakat dalam menyelesaikan beragam persoalan yang dihadapi. Masalah-masalah yang terjadi menjadi titik prioritas dari pemberdayaan ZIS tersebut kemudian dijabarkan dalam program-program LAZISNU. Program-program pentasyarufan zakat secara produktif tentunya akan sangat membantu dalam hal pengentasan kemiskinan yang melanda di Indonesia ini.

LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama) adalah lembaga dari Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) yang bergerak pada bidang pengelolaan zakat, infak dan shadaqah semenjak ditetapkan muktamar NU ke-X di Makassar dan disahkan oleh PBNU sebagai salah satu lembaga zakat di seluruh tingkat Kabupaten, Kecamatan dan Desa.

Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) biasa disebut NU CARE-LAZISNU disini *rebranding* dari LAZISNU untuk mengedepankan dan menguatkan simbol ke-NU-an dalam rangka membangkitkan kembali *spirit filantropi* Islam Nusantara. NU CARE melekat dalam nama resmi di seluruh struktur LAZISNU, menjadi

NU CARE-LAZISNU. Penyebutan NU CARE-LAZISNU bertujuan mempertajam gerakan NU berzakat menuju kemandirian umat.

2. Visi - Misi

Tindakan perbaikan secara terus menerus atas potensi risiko yang muncul di internal lembaga dan mampu memberdayakan dalam setiap langkah dan waktu dengan visi-misi sebagai berikut:³⁹

a. Visi NU CARE-LAZISNU

Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, shadaqah, CSR, dan dana sosial lainnya) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.

b. Misi NU CARE-LAZISNU

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, dan shadaqah dengan rutin dan tepat sasaran.
- 2) Mengumpulkan atau menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan shadaqah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak.

3. Tujuan dan Sasaran

Demi terlaksananya program yang ada di LAZISNU, juga diperlukan sebuah tujuan dan target atau sasaran mempunyai antara lain:⁴⁰

³⁹ Tim Penyusun, *Profile NU CARE-LAZISNU*..... hlm. 1

⁴⁰ Tim Penyusun, *Profile NU CARE-LAZISNU*..... hlm. 1

- a. Memberikan pelayanan *fundraising* (penghimpunan) ZIS (Zakat, Infak dan Shadaqah) dan dana sosial lainnya secara optimal kepada muzakki atau donatur.
- b. Menyalurkan dana *fundraising* (penghimpunan) kepada para mustahik melalui program pemberdayaan dan pendayagunaan.
- c. Mengidentifikasi potensi resiko dan peluang yang ada dilingkungan NU CARE-LAZISNU.
- d. Melakukan pengukuran tingkat kepuasan mustahiq, peserta program, dan donatur.
- e. Meningkatkan mutu kerja melalui program pelatihan agar lebih profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
- f. Melakukan perbaikan berkelanjutan (*continual, improvement*) melalui penerapan sistem manajemen mutu diseluruh unit kerja NU CARE-LAZISNU.
- g. Menghimpun dan mengelola zakat, infak dan shadaqah, CSR dan dana sosial lainnya serta mentasyarufkan kepada para mustahiq dengan menerapkan manajemen MANTAB (*Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional*).
- h. Mengoordinasikan kelembagaan dari pusat, wilayah dan cabang serta bagian-bagian dalam tubuh organisasi Nahdlatul Ulama baik structural maupun kultural (seperti masjid, pesantren, panti asuhan, komunitas dan kelompok orang).
- i. Membangun *networking* fokus kepada muzakki dan mustahiq.

4. Program Kerja

Program kerja Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) antara lain⁴¹ :

- a. Program kesehatan atau Layanan kesehatan gratis (LKG) adalah program yang berfokus pada bantuan biaya berobat *dhuafa* dan yatim serta penyelenggaraan pengobatan gratis secara berkala.
- b. Program pendidikan atau Sekolah Pesantren Maju (SPM) adalah program yang berfokus pada upaya pemberian bantuan beasiswa yatim atau *dhuafa*, santri tahfidzul qur'an, bantuan sarana TPQ, sekolah atau madrasah pelosok desa, pelatihan atau workshop guru.
- c. Program ekonomi atau Ekonomi Mandiri NU-care (EMN) adalah program yang berfokus pada pemberian pinjaman modal kerja tanpa bunga bagi wirausahawan *dhuafa*, bantuan pengembangan produksi dan pemasaran, serta peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan usaha.
- d. Program siaga bencana atau NU-care Siaga Bencana (NSB) adalah program yang berfokus pada bantuan sosial bagi korban bencana baik berupa pemberian donasi keuangan, konsumsi dan kebutuhan primer lainnya.

⁴¹ Tim Penyusun, *Profile NU CARE-LAZISNU* hlm 7

5. LOGO Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)

Gambar 4.1
LOGO LAZISNU



- a. Logo NU CARE-LAZISNU berintikan logo Nahdlatul Ulama yang dirangkul oleh symbol dua tangan muzakki dan mustahiq berbentuk setengah lingkaran berhadap-hadapan sehingga membentuk curva oval, memberikan pengertian sinergi antara muzakki dan mustahiq.
- b. Logo ini melambangkan misi NU CARE-LAZISNU sebagai wahana pelayanan umat dalam upaya mendorong kesadaran masyarakat dalam pengumpulan dan pengelolaan dana zakat dan distribusikannya kepada para mustahiq sesuai dengan syariat Islam.
- c. Berwarna hijau tua dan hijau muda terdiri dari: logo NU terletak ditengah-tengah. Simbol dua tangan muzakki dan mustahiq
- d. Tulisan NU CARE-LAZISNU dengan menggunakan huruf kapital *font cambria* tegak dan terpisah, tulisan “NU-CARE” berwarna hijau muda, sedangkan tulisan “LAZISNU” berwarna hijau tua.⁴²

6. Struktur Pengurus Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare

Struktur kepengurusan NU CARE-LAZISNU mengacu pada ketentuan yang berlaku, Adapun strukturnya adalah sebagai berikut⁴³:

⁴² Tim Penyusun, *Profile NU CARE-LAZISNU*..... hlm 8

⁴³ Dokumen, *pengurus LAZISNU Kecamatan Pare*, pada hari Kamis, 21 Mei 2021

Tabel 4.1
Struktur Pengurus LAZISNU Kecamatan Pare

Penasehat	MWC NU Kecamatan Pare
Pembina	1. KH. Nurul Anwar
	2. Rochmat Misady, S.Kep
Ketua	Nur Hasyim, .S.PdI., M.Si.
Wakil Ketua	Sultonuddin
Sekretaris 1	Murfiyaningsih
Sekretaris 2	Mohammad Qoyum
Bendahara 1	Hj.Lilik Sosiowati, S.Pd.
Bendahara 2	H.Mohammad Shonhaji
Divisi Program	Ismail Taufiq
Divisi Pengembangan	M. Mukhlis
Devisi Penarikan	Muhammad Aminin
Defisi Koinisasi	Shodikin
	Nur Hasan

Job Description Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare adalah sebagai berikut:

44

- a. Ketua memiliki tugas memimpin pelaksanaan tugas lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare.
- b. Sekretaris mempunyai tugas pelaksanaan sebagai berikut: menyusun agenda rapat organisasi, melakukan kegiatan tata administrasi dan surat menyurat, membuat data inventarisasi aset LAZISNU, menyiapkan bahan untuk melaksanakan kegiatan internal dan eksternal serta mempersiapkan laporan, membantu bendahara menyusun laporan keuangan secara berkala, melaksanakan tugas yang diberikan ketua.
- c. Bendahara mempunyai tugas sebagai berikut: menyusun anggaran belanja tahunan LAZISNU, melakukan pengendalian keuangan, menerima setoran dana zakat, infak dan shadaqah serta dana lainnya dari

⁴⁴ Dokumen, *pengurus LAZISNU Kecamatan Pare*, pada hari Kamis, 21 Mei 2021

seksi pengumpulan, menyelenggarakan pembukaan dan laporan keuangan, menyalurkan dana zakat infak dan Shadaqah melalui seksi pendistribusian dan pengembangan, menyusun laporan berkala atas penerimaan dan penyaluran dana zakat infak dan shadaqah dan dana lainnya, dan mempertanggung jawabkan pengelolaan dana zakat infak dan shadaqah.

- d. Devisi program mempunyai tugas untuk merancang kegiatan pemberdayaan masyarakat atau mengimplementasikan visi dan misi lembaga yang menjadi sebab diperlakukannya dari pihak eksternal sekaligus alasan donatur menyumbang, dan harus merancang kegiatan yang berkualitas yang memiliki nilai keunggulan dalam memberdayakan umat, dan pada dasarnya haruslah dikemas sedemikian rupa sehingga mendorong donator untuk turut mendukung dan menambah dalam meningkatkan harkat dan hidup masyarakat yang membutuhkan.
- e. Devisi pengembangan mempunyai tugas antara lain: mengembangkan dana ZIS melalui usaha sendiri yang halal, melakukan kegiatan sosialisasi fungsi dan manfaat LAZISNU, menjalin kemitraan dengan perseorangan maupun lembaga pemerintah dan lembaga keuangan lainnya yang tidak mengikat, dan melakukan kordinasi secara teratur pada pimpinan serta bidang-bidang lainnya.
- f. Devisi koinisasi mempunyai tugas untuk mengatur segala kegiatan yang bersangkutan dengan koinisasi, cara pengumpulannya maupun cara pengambilannya.

7. Tugas dan Wewenang Pengurus LAZISNU Kecamatan Pare

Tugas dan wewenang pengurus Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) antara lain:

- a. Melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen eksekutif tingkat kecamatan dalam mengumpulkan dan mengelola zakat, infak, dan shadaqah, CSR dan dana sosial lainnya di tingkat kecamatan.
- b. Meminta laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak dan shadaqah dan dana sosial keagamaan lainnya setiap enam bulan dan akhir tahun dari manajemen eksekutif tingkat kecamatan.
- c. Menyampaikan laporan pengelolaan zakat, infak, shadaqah, CSR dan dana sosial lainnya setiap enam bulan dan akhir tahun kepada UPZIS Kabupaten/kota dan MWC NU setempat.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap aktivitas kinerja UPZIS Kelurahan/Desa dan JPZIS tingkat Kecamatan.
- e. Melakukan konsolidasi organisasi baik internal maupun eksternal untuk penguatan kelembagaan.
- f. Meminta laporan pengelolaan zakat, infak, shadaqah, CSR dan dana sosial lainnya dari JPZIS tingkat kecamatan setiap enam bulan dan akhir tahun.

8. *Standart Operating Procedure* (SOP) Penyaluran Dana

- a. Prosedur Umum
 - 1) Definisi yaitu : mengatur penyaluran dana ZIS dalam bentuk barang atau dana secara umum.
 - 2) Tujuan yaitu : untuk memberikan garis besar secara umum dalam

melaksanakan penyaluran dana.

3) Ruang Lingkup

a) Berlaku pada prosedur kapasitas, prosedur pemberdayaan dan prosedur darurat.

b) Berlaku pada pengurus UPZIS NU Care-Lazisnu MWC NU Pare dan Pengurus Cabang NU Care-Lazisnu Kabupaten Kediri.

4) Tanggung Jawab dan Wewenang

Pengurus UPZIS NU Care-Lazisnu MWCNU Pare memastikan bahwa prosedur ini dapat berjalan.

b. Prosedur Mutu (Pembagian Penyaluran)

1) Zakat

a) 12.5% dana yang diterima lembaga dari Muzakki disalurkan kepada Amil dalam hal ini pengurus UPZIS NU Care tingkat ranting atau desa dan LAZISNU Kecamatan Pare untuk Operasional Lembaga.

b) 30% dana yang diterima lembaga dari muzakki disalurkan melalui Prosedur Karitas.

c) 35% dana yang diterima lembaga dari muzakki disalurkan melalui Prosedur Pemberdayaan.

d) 17,5% dana yang diterima lembaga dari muzakki di salurkan melalui Prosedur Darurat.

2) Infak dan shadaqah

10% dana yang diterima dari munfiq atau donatur untuk ujhroh petugas koin, setelah dikurangi 10% dari hasil kotor, maka dana

tersebut dibagikan sesuai presentase berikut :

- a) 60% dana yang diterima munfiq/donator disalurkan melalui Upzis Desa.
- b) 35% dana yang diterima dari munfiq/donatur disalurkan melalui LAZISNU Kecamatan Pare.
- c) 5% dana yang diterima dari munfiq/donatur disalurkan melalui PC LAZISNU Kabupaten Kediri.

c. Prosedur penyaluran

- a) Pemohon (calon menerima bantuan) adalah lembaga, banom, organisasi, maupun individu dilingkungan Nahdlatul Ulama maupun yang berakfiliasi dengan NU.
- b) Pemohon yang dapat mengajukan permohonan bantuan kepada UPZIS NU Care-LAZISNU MWCNU Pare adalah lembaga dan banom NU setingkat.
- c) Pemohon mengajukan surat permohonan atau proposal kepada ketua tanfidziyah Majelis Wakil Cabang NU Kecamatan Pare.
- d) Bagian administrasi melakukan verifikasi surat permohonan atau proposal dan melaporkan hasil kepada ketua LAZISNU Pare.
- e) Bidang penyaluran melakukan survey ke calon penerima bantuan dan melaporkan hasil survey kepada bagian administrasi.
- f) Apabila hasil survey menyatakan bahwa pemohon berhak menerima bantuan, bidang administrasi dan umum mengajukan persetujuan kepada ketua LAZISNU.
- g) Apabila permohonan penyaluran disetujui, bidang administrasi

- mengajukan permohonan pencairan dana kepada bidang keuangan.
- h) Bidang keuangan melakukan pencairan dana dan diserahkan kepada bidang administrasi untuk diteruskan kepada bidang penyaluran.
 - i) Bidang penyaluran bertanggungjawab dalam proses penyaluran dana kepada penerima bantuan.
 - j) Pada saat penyaluran dilakukan, bidang penyaluran pendistribusikan kuesioner mengenai pelayanan kepada penerima bantuan, kemudian juga melakukan dokumentasi untuk diserahkan kepada bidang administrasi.
 - k) Penyimpanan laporan semua berkas yang bersangkutan dengan penyaluran dana.

9. Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU)

Salah satu amanat Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) adalah peningkatan bidang ekonomi yang berbasis keummatan, tentu hal ini menjadi sinyal kuat bahwa kepengurusan NU di bawah kepemimpinan KH.Said Aqil Siroj memiliki perhatian yang serius di bidang perekonomian masyarakat *nahdhliyin*. Selain itu, saat ini pengurus besar Nahdlatul Ulama (PBNU) juga sudah melaksanakan berbagai macam program dan kegiatan seperti melakukan advokasi, menjalin kerjasama dengan swasta dan pemerintah, serta membentuk perkumpulan saudagar Nahdliyin untuk memperkuat dan mewujudkan umat yang mandiri dalam bidang ekonomi.

Sebagaimana yang kita tahu kebanyakan warga NU berada di pedesaan dan berprofesi sebagai petani. Selain itu, saat ini tidak sedikit warga NU yang hidup di kota yang bergerak di bidang-bidang jasa dan

industri. Mereka juga tidak bisa diremehkan, namun jika dibandingkan dengan yang ada di pedesaan, jumlah mereka tentu masih kalah jauh. Untuk itu, perlu upaya yang masif dan sistematis terutama PBNU untuk memberdayakan mayoritas warga NU tersebut sehingga mereka memiliki ekonomi yang kuat dan mandiri. Dari situlah muncul gagasan mengumpulkan dana bershadaqah dan berinfak melalui KOIN NU atau kotak infak NU.

Kotak Infak Nahdlatul Ulama atau juga disebut Gerakan KOIN NU merupakan gerakan para Nahdliyin untuk mengumpulkan zakatnya berupa uang receh (koin) pecahan 100, 200, 500 dan 1000 rupiah dari rumah-rumah Nahdliyin dengan memberikan kaleng disetiap warga Nahdliyin lalu *dibranding* dengan label Koin NU dan juga disertai Logo Nahdlatul Ulama dan LAZISNU.

Alasan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama memilih Koin NU menggunakan uang receh diantaranya: Jumlah warga NU banyak, namun rata-rata berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah, sehingga warga yang kekurangan sekalipun mampu berinfak, Memberi kesempatan untuk tetap berinfak meskipun sedang dalam kondisi sempit (keuangan), Semua warga bisa merasa lebih ringan untuk berinfak, sehingga setiap kali berinfak dapat diniati untuk hajat yang berbeda karena infak dapat dijadikan wasilah perantaran hajat tertentu.

Adapun tujuan dari program koin NU adalah: sebagai pendidikan sistem dan manajemen ditubuh NU, mendidik loyalitas warga terhadap organisasi dengan memberikan sumbangsih kepada NU, menjalin

kebersamaan antar sesama warga NU dan menjalin komunikasi antara anggota dan pengurus, memperlancar pelaksanaan program yang terlambat karena factor pendanaan, dan mengentaskan kemiskinan.

Melihat salah satu tujuan NU adalah mengentaskan kemiskinan untuk memberdayakan masyarakat, keberadaan dana juga harus mencakup alokasi khusus bagi kelompok warga NU yang membutuhkan bantuan seperti kematian, kesehatan, pendidikan dan lainnya. Koin NU sendiri mulai disosialkan diKecamatan Pare mulai Tahun 2018.

a. Mekanisme Penggalangan Dana “KOIN NU”

LAZISNU Kecamatan Pare dalam pelaksanaan penggalangan dana dari program koin yakni terbagi dalam 6 tahapan:

1) Pendataan dan pengajuan kebutuhan kaleng

Pendataan ini dilakukan oleh semua tingkatan masing-masing, untuk menentukan calon donatur (*munfiq*) dari kaleng shadaqah. Proses pendataan ini dimaksudkan untuk identifikasi terhadap calon *munfiq*. Pengenalan terhadap calon *munfiq* diperlukan untuk memperoleh gambaran perilaku berderma oleh calon *munfiq*.

Database pendataan terhadap donatur ini dapat mempermudah dalam membuat pencairan kebutuhan kaleng tersebut. Pendataan dan pengajuan kebutuhan kaleng dilakukan oleh Pihak UPZIS LAZISNU tingkat ranting desa, kemudian diajukan kepada pihak LAZISNU Cabang dengan mengetahui UPZIS LAZISNU tingkat Kecamatan.

2) Pencairan kaleng KOIN NU

Pencairan kaleng shadaqah dilakukan oleh LAZISNU Cabang

melalui UPZIS LAZISNU Kecamatan sesuai dengan permintaan dari UPZIS LAZISNU desa.

3) Teknis pengumpulan

Dalam proses pengumpulan dana perolehan KOIN NU shadaqah ini, petugas pemungut dapat membuka kaleng shadaqah setiap bulannya. Adapun proses pembukaan kaleng yaitu dibuka oleh petugas pemungut dengan disaksikan oleh munfiq dan hasil perolehan kaleng shadaqah dihitung bersama.

4) Pelaporan hasil

Perolehan infak dilakukan oleh petugas pemungut kepada LAZISNU ranting desa, pelaporan hasil kaleng shadaqah adapun jangka waktunya maksimal tanggal 30 setiap bulannya.

5) Hasil dana perolehan

Kaleng KOIN NU yang sudah dilaporkan, dapat dimasukkan dalam penyerahan dana hasil perolehan kaleng yang dilakukan oleh UPZIS LAZISNU Ranting atau Desa.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Kontribusi Penyaluran Dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare

Kontribusi disini tidak menyangkut hal materi saja melainkan berupa tindakan, tenaga pikiran yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan untuk tujuan bersama. LAZISNU Kecamatan Pare

melaksanakan kegiatan dengan bantuan masyarakat yang nantinya bantuan tersebut juga disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Adapun hasil penelitian untuk dapat mempertahankan LAZISNU akan dilakukan tindakan perbaikan secara terus menerus atas potensi resiko yang muncul di internal lembaga LAZISNU makin maju dan mampu memperdayakan diri dalam langkah dan waktu secara MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional).

a. Modern

Modern dimaknai sebagai sikap, cara berfikir dan bertindak sesuai dengan tuntunan zaman (*wa al akhzu bi al jaded al aslah*). Pemikiran-pemikiran tuntunan zaman dalam mengelola maupun menyalurkan dana dari muzakki kepada masyarakat. Dalam hal ini Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) dituntut untuk selalu mengikuti zaman. Modern mengandung unsur pengungkapan dan penyediaan segala kebutuhan dilakukan dengan mengikuti arus zaman atau selalu memperbaiki lembaga untuk menjadi lebih baik dalam segala hal dan juga diperlakukan untuk pengurus yang selalu update sesuai perkembangan zaman.

Dari hasil wawancara penulis dengan sekretaris LAZISNU Kecamatan Pare Ibu Murfi mengungkapkan bahwa:

“prinsip modern yang ada di LAZISNU Kecamatan Pare dilakukan secara terus menerus dengan cara selalu melakukan perbaikan dan mengikuti perkembangan zaman, contohnya: ketika kita mengadakan sebuah kegiatan selalu kita post ke media sosial facebook, instgram dan sebagainya disitu banyak kalangan yang menggunakan medsos, tujuannya agar semua juga tahu bahwa kegiatan yang ada di lembaga itu dananya benar-benar terealisasi dan benar-benar tersalurkan. Adapun bentuk lain dari

penerapan modern diperlakukan juga dalam memperbaiki kualitas para pengurus dengan cara mengikuti Pelatihan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama atau pelatihan lainnya demi memperbaiki agar terciptanya lembaga yang modern.⁴⁵

Proses mengikuti perkembangan zaman pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare dilakukan secara melakukan perbaikan dan selalu meningkatkan kualitas perbaikan lembaga. Contohnya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dari pimpinan cabang Kabupaten Kediri atau ditempat lain dengan tujuan untuk saling berbagi pengalaman dan juga menambah wawasan baru, lembaga juga update ke media sosial dimana media sosial adalah tempat untuk berbagi informasi karena banyak pengguna media sosial zaman yang serba modern ini.

b. Akuntabel (*accountability*)

Akuntabel (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Dalam hal ini Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) dituntut melaksanakan kegiatan pengelolaan lembaga sesuai fungsi dan di dalam praktek manajemen semua yang terlibat dalam organisasi dari masing-masing pengurus harus dapat dipertanggung jawabkan dan dapat diterima dengan baik sehingga tidak menimbulkan keraguan pada pengurus lainnya.

Di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare dalam penerapan prinsip akuntabel dengan cara sesuai dengan *jobdisc* masing-masing pengurus, seperti yang

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Murfi selaku sekretaris LAZISNU Kecamatan Pare.

diungkapkan oleh ketua LAZISNU Kecamatan Pare Bapak Hasyim dalam wawancara berikut ini:

“disini sudah sesuai dengan *job disc*, dengan menjalankan semua sesuai tanggung jawab masing-masing devisi. Dalam penerapan penyaluran pun juga ada aturannya, mangkanya kita sangat berhati-hati. kita memberikan informasi keuangan sebagai wujud tanggung jawab lembaga kepada donatur. Lembaga pengelola zakat itu beda dengan lembaga keuangan atau perusahaan, karena zakat yang terkumpul tidak boleh dianggap sebagai aset dan itu amanah yang harus kita jaga.”⁴⁶

Dengan adanya *job description* maka semua pengurus yang ada telah memiliki tugas masing-masing yang harus mereka laksanakan. Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare dalam menerapkan prinsip akuntabel dengan cara melakukan sesuai dengan apa yang tertera di *Standart Operasional Prosedur (SOP)*.

c. Transparan (*transparancy*)

Transparan yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) dalam hal mengungkapkan keterangan-keterangan informasi-informasi yang ada harus benar dan sesuai realita serta tidak ada kebohongan kepada masyarakat maupun antar pengurus, kejelasan alokasi dana untuk *ashnaf*, pengelolaan dana mengendap, adanya catatan *financial* dan kegiatan yang cukup rinci beserta bukti-bukti yang memadai.

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Hasyim selaku ketua LAZISNU Kecamatan Pare.

Dari hasil wawancara penulis dengan sekretaris LAZISNU Kecamatan Pare Ibu Murfi mengungkapkan bahwa:

”prinsip transparan yang ada di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare dalam proses pengambilan keputusan selalu mengadakan rapat bersama setiap satu bulan sekali untuk evaluasi dan diskusi kegiatan yang akan datang, oh ya selalu ada yang namanya laporan keuangan 6 bulan sekali saya rekab dan saya umumkan pada saat rapat berlangsung, kita juga ada laporan dana keluar untuk siapa saja, digunakan untuk apa saja lengkap pokoknya itu ada semua, kami juga selalu memberikan bukti pembayaran zakat kepada muzakki yang mengamanahkan zakatnya kepada kita”⁴⁷

Prinsip transparan yang dilakukan Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare selalu memberikan laporan kepada seluruh pengurus dalam enam bulan sekali dan diumumkan saat rapat atau musyawarah berlangsung, dalam bukti pemasukan dari muzakki di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) memberikan sebuah kwitansi dimana itu wujud prinsip transparan atau keterbukaan kepada mereka, bahwa dananya sudah benar-benar diterima oleh lembaga dan segera disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

d. Amanah

Amanah yaitu segala sesuatu atau tanggung jawab yang diberikan Allah kepada manusia untuk dilaksanakan dengan baik dengan menjaga ketat prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh dari muzakki dan dapat dipercaya. Maka dari itu umat manusia dianjurkan untuk jujur dengan sesama dan saling menjaga sehingga tercipta kedamaian dalam umat manusia, dalam hal ini posisi Islam

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Murfi selaku sekretaris LAZISNU Kecamatan Pare.

dalam ekonomi yaitu untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota masyarakat, Islam juga memberikan jaminan sosial yang didasarkan pada dua basis doktrin ekonomi Islam yang pertama yaitu wajibnya timbal balik masyarakat dan yang kedua yaitu hak manusia terhadap sumber daya yang meliputi kekayaan yang dikuasai negara.

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Aminin selaku devisi penarikan di LAZISNU Kecamatan Pare mengungkapkan bahwa:

“dengan menjaga amanah apa yang sudah menjadi kewajiban kita sebagai pengurus, namanya orang pasti terkadang juga lalai tapi kita saling mengingatkan satu sama lain, dengan amanah juga kita nanti dipercaya oleh masyarakat. Mendapat kepercayaan dari masyarakat sangatlah memang sulit, hanya beberapa diantara mereka yang belum mengerti tentang adanya lembaga zakat ini, tapi apapun resikonya kita akan tetap terima pada umumnya kita selalu mengedepankan SOP Penyaluran dana sudah diatur semua disana kita hanya menjalankan saja sesuai perintah, kami disini tidak mengharapkan apapun, kami hanya menjalankan amanah, menjalankan kewajiban kita karena kita disini kita semua berjalan atas keikhlasan karena juga kita niatkan untuk berjuang bersama dalam Nahdlatul Ulama”⁴⁸

Pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare prinsip kejujuran sudah diterapkan dengan baik yakni dengan tidak adanya kasus yang melanggar aturan *Standart Operasional Prosedur* (SOP) penyaluran dana. Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare selalu memastikan dan menjunjung tinggi nilai kejujuran dengan mengedepankan cara yang halal dan meninggalkan yang haram. Dengan tata kelola yang baik dan jujur dibuktikan dengan adanya laporan keuangan dari pengurus. Namun tidak dipungkiri bahwa masyarakat

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Aminin selaku devisi penarikan LAZISNU Kecamatan Pare.

terkadang masih ragu menyalurkan zakatnya melalui lembaga karena kurangnya sosialisai lembaga terhadap masyarakat sekitar. Dengan adanya kabar yang seperti itu lembaga berinisiatif mengadakan pengenalan setiap Tahun nya kepada masyarakat umum maupun desa sekaligus para pengurus.

e. Profesional (*Professional*)

Profesional yaitu memiliki kompetensi, bertindak objektif dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (independen) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). Dalam melaksanakan operasi lembaga zakat diharapkan untuk memiliki komitmen yang tinggi. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Hasyim dalam wawancara:

“Pengurus di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) selalu berusaha melaksanakan tugasnya dengan profesional seperti dalam pencapaian keberhasilan sebuah kegiatan, saya juga selalu memonitoring mereka dan memberikan mereka motivasi. Kami juga disini mengabdikan bukan bekerja kalo udah ada niat dan semangat tinggi insyaallah pertolongan Allah selalu ada, alhamdulillahnya juga kita pada Tahun kemarin bisa mengadakan pengenalan dan pelatihan IT untuk pengurus diseluruh tingkat Desa se-Kecamatan Pare, harapannya kita bisa saling bergotong royong demi majunya lembaga zakat ini mbak, apalagi disini kan nggak ada yang namanya upah, disini kami lakukan atas dasar niat dan semangat untuk mengembangkan organisasi kita yaitu Nahdlatul Ulama, dalam hal professional kita juga selaku pengurus memiliki potensinya masing-masing, seperti sekretaris yang sudah ahli dalam pengetikan dibuktikan dengan berbagai laporan yang sudah sering dibuat, terus ada juga devisi program dengan selalu aktif dan iniatif dalam merangkai program-program yang ada di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare”.⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Hasyim selaku ketua LAZISNU Kecamatan Pare.

Untuk mewujudkan visi-misi Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) maka harus didukung oleh sumber daya manusia profesional yang mampu memberikan yang terbaik untuk lembaga dan masyarakat dan juga bermanfaat bagi peningkatan ekonomi dan bantuan kepada masyarakat serta pihak lain yang terkait. Oleh karena itu pengurus selalu berusaha melaksanakan tugasnya dengan profesional dan ketua selalu memonitoring atau memberi arahan kepada pengurus lainnya. Walaupun di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) tidak pernah ada yang namanya gaji tetapi mereka mampu memberikan yang terbaik untuk semuanya karena niat dan tekad mereka dalam berjuang di Nahdlatul Ulama.

Prinsip-prinsip Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional dalam menyalurkan dana koin NU di Lembaga Amil, Zakat, Infak, dan Shadaqah (LAZISNU) Kecamatan Pare terfokuskan pada program.

Program merupakan rencana konsep untuk mencapai sebuah target dan sasaran, biasanya program berkaitan dengan perencanaan, persiapan, dan desain. Perencanaan dan desain sering dimaknai sebagai gambaran beberapa kegiatan yang bersifat terarah sesuai dengan target sasaran pencapaian kegiatan dalam waktu tertentu. Maka perencanaan program merupakan penentu keberhasilan dalam sebuah pekerjaan untuk mencapai sebuah target (sasaran).

Sebuah program cenderung dengan perumusan terkait dengan rencana kegiatan untuk mencapai pelaksanaan dalam tahap yang maksimal. Program

selalu selalu dihubungkan dengan kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atas sebuah kebijakan yang berkesinambungan, baik berbentuk nyata (*tangible*) maupun abstrak (*intangible*). Oleh sebab itu, program merupakan sebuah aktivitas yang terencana dan sistematis untuk menghasilkan target tertentu.⁵⁰

Untuk mewujudkan terlaksananya tujuan dan sasaran Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah (LAZISNU) Kecamatan Pare agar lebih fokus untuk penyaluran dana koin NU ini disalurkan atas dasar empat program yang ada di LAZISNU yang meliputi program pendidikan, program kesehatan, program ekonomi dan program bencana. Adapun tujuan dilaksanakannya sebuah program ialah untuk menentukan tujuan dan pencapaian yang akan diraih.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Shodikin selaku pengurus bidang koinisasi:

“Namanya infak berarti pentasyarufannya kan bebas, dalam artian terarah dengan 4 program yang ada di lazisnu. infak ini biasanya disalurkan untuk anak yatim, untuk pendidikan, kesehatan ataupun bencana. Tapi biasanya kalo bencana kita ada event tersendiri untuk penggalangan⁵¹”.

Dalam rangka menciptakan kejujuran dari lembaga dibutuhkan laporan keuangan yang jelas dari dana masuk dan keluar guna untuk membangun kepercayaan masyarakat dan pengurus yang ada di dalam lembaga dan memperkuat tujuan, sasaran maupun program dengan menjalankan prinsip MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah

⁵⁰ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1996) Cet. Ke-1, hlm. 51.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Shodikin selaku pengurus bidang koinisasi LAZISNU Kecamatan Pare

dan Profesional) peneliti mendapatkan laporan keuangan dari pihak pengurus. Peneliti juga melakukan wawancara mengenai laporan keuangan tersebut, berikut bentuk laporan keuangan yang peneliti dapatkan:

Tabel 4.2
Laporan Penyaluran dana KOIN (Kotak Infak Nahdlatul Ulama) di
LAZISNU Kecamatan Pare

<i>Pentasharufan Program</i>		
Program Pendidikan	Rp	1.544.000,00
Program Kesehatan	Rp	1.500.000,00
Program Ekonomi	Rp	2.479.000,00
Program Siaga Bencana	Rp	3.379.000,00

a. Program Pendidikan Program pendidikan atau disebut Sekolah Pesantren Maju (PSM) yaitu program yang berfokus pada upayapemberian bantuan kepada yatim atau dhu'afa. Bantuan tersebut berupa:

- 1) Bantuan siswa-siswi yang kurang mampu. Bantuan ini diberikan kepada siswa siswi yang kurang mampu dan memiliki kendala dalam pembiayaan sekolah. Bantuan ini berupa biaya pendidikan (SPP) perlengkapan danperalatan sekolah lainnya.
- 2) Beasiswa Tahfidz Millennial bantuan beasiswa yang diberikan kepada santri terpilih (yang kurang mampu dan memiliki kendala dengan biaya) yang sedang melaksanakan program menghafal al-Qur'an di berbagai pondok pesantren di Kecamatan Pare. Beasiswa ini diberikan berupa bantuan dana.
- 3) Pentasyarufan (santunan) anak yatim, santunan ini diberikan kepada anak yatim dari berbagai daerah yang berada di Kecamatan Pare. Santunan tersebut berupa dana.

Sebagian besar masyarakat memandang lembaga- lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial dan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, dengan adanya program pendidikan ini diharapkan untuk meringankan beban masyarakat.

Program pendidikan diberikan kepada siswa-siswi yang dirasa kurang mampu untuk membiayai anaknya sekolah. Pada tahun ini pentasyarufan program pendidikan dari ranting se-Kecamatan Pare mencapai total 1.544.000,00,- kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. dari wawancara peneliti bersama Bapak Syafi'i selaku ketua UPZIS Desa Sambirejo yang kebetulan saat itu beliau ikut membantu penyaluran dana kepada salah satu warga yang kurang mampu dalam menyekolahkan anaknya. Berikut pernyataan beliau :⁵²

“Alhamdulillah dari pengumpulan uang koin tersebut seperempatnya kami salurkan kepada salah satu warga kami yang kurang mampu untuk membiayai anaknya sekolah. Walaupun sedikit itu dirasa sudah sangat membantu meringankan beban katanya.kami turut senang mendengarnya. Dan kami juga menyalurkan dana Koin itu kepada anak yatim dan para *dhuafa*' sekitar”.

Penyaluran dana infak memang harus ditujukan bagi kemaslahatan umat manusia dan tetap dalam koridor berjuang dijalan Allah. Dengan maksud agar sesuatu yang diberikan kepada masyarakat benar-benar bermanfaat dan dapat membantu meringankan beban mereka. Dengan menjalankan komitmen di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah

⁵² Wawancara dengan Bapak Syafi'i selaku ketua UPZIS Desa Sambirejo.

Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare yang berperan aktif dalam melakukan pemberdayaan/pengelolaan dan penyaluran dana zakat yang tertuang dalam sebuah program pendidikan sehingga dapat berkontribusi baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Program Kesehatan

Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomi. Indikator kesehatan yang menjadi komponen sejahtera yaitu terpenuhinya sandang, pangan dan kesehatan sehari-hari.

Program kesehatan atau Layanan Kesehatan Gratis (LKG) yaitu program yang berfokus pada bantuan biaya berobat dhuafa atau yatim. Adapun bantuan tersebut berupa: Pelayanan kesehatan gratis, Khitan massal, Donor darah, atau pun memberikan layanan ambulance gratis. Di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare masih hanya beberapa saja yang sudah terlaksana. Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu penerima bantuan

kesehatan sebagai berikut :

“kemarin saat anak saya sakit mbak mengalami jantung bocor, Alhamdulillah tiba-tiba saya didatangi pengurus dari Upzis Ranting/desa dan juga Upzis Kecamatan Pare ternyata saya dapat bantuan dari team LAZISNU untuk biaya pengobatan anak saya. itu sudah sangat membantu meringankan beban saya mbak, bisa dibuat berobat 2x ke rumah sakit, sekarang anak saya sudah membaik tidak seperti kemarin-kemarin”.⁵³

Dengan program tersebut masyarakat merasakan bebannya berkurang karena itulah bentuk upaya Lembaga Amil Zakat, Infak dan

⁵³ Wawancara dengan Ibu Masritatul Muawanah warga Sambirejo

Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare dalam menjalankan tujuan di LAZISNU. Sejak awal berdiri LAZISNU memang sangat fokus terhadap para *dhuafa*' dalam hal segi apapun melainkan dengan kondisi kesehatan masyarakat.

Adapun bentuk lain dari program kesehatan yaitu berupa layanan kesehatan gratis seperti penyelenggaraan pengobatan gratis maupun membantu dengan mobil ambulan tanpa tarif. Tetapi di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare belum bisa terealisasikan.

c. Program Ekonomi

Program ekonomi atau disebut dengan Ekonomi Mandiri Nucleare yang merupakan program untuk memberikan bantuan pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu dan nilai tambah juga memberikan modal kerja dalam bentuk dana bergulir kepada pengusaha mikro.

Program ekonomi atau Ekonomi Mandiri NU Care adalah program yang berfokus pada pemberian pinjaman modal kerja bagi penjual kecil.

pemberian bantuan tersebut berupa:

- 1) Modal kerja dalam bentuk dana bergulir kepada pengusahamikro. Pemberian modal ini supaya masyarakat yang ingin mendirikan usaha atau membangun usahanya supaya dapat menghasilkan ekonomi yang tinggi pemberian bantuan tunai yang diberikan langsung kepada para mustahik yang benar-benar tidak mampu terkait dengan modal usaha tetapi mempunyai skil usaha.

- 2) Alat kelengkapan usaha yang diberikan kepada sejumlah UMKM contohnya pemberian rombongan.
- 3) Pelatihan-pelatihan tentang pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu, dan nilai tambah atas produk yang dihasilkan. Program pembekalan keterampilan dan peningkatan kapasitas kepada kaum dhuafa yang masih usia produktif.

Langkah yang dilakukan untuk bisa meningkatkan ekonomi keluarga yaitu dengan membuat atau menciptakan lapangan usaha baru yang didalamnya bertujuan untuk mendapatkan tambahan bagi kebutuhan keluarga. Berbagai usaha yang dilakukan semata agar keberlangsungan hidup serta pemenuhan kebutuhan bisa terpenuhi dan tercukupi.

Harapan dari program tersebut memberikan efek yang terus menerus dan menjangkau ke berbagai bidang dengan memberi logo untuk memperkenalkan juga kepada masyarakat lain contohnya memberikan modal untuk usaha jualan. Seperti wawancara peneliti dengan Bapak Sodikin selaku pengurus dan juga selaku penerima bantuan gerobak modal usaha untuk berjualan bakso keliling.⁵⁴

“Alhamdulillah saya difasilitasi gerobak mbak untuk jualan bakso, saya sangat bersyukur dengan begitu saya bisa mencari nafkah untuk keluarga saya. Setiap hari saya keliling, imbal baliknya gerobak itu juga di tempel logo lazisnu, setiap saya jualan saya juga memperkenalkan lembaga lazisnu kepada masyarakat yang belum mengerti”

d. Program Bencana

Program siaga bencana atau disebut NU Care Siaga Bencana adalah program LAZISNU yang fokus pada *rescue* (penyelamatan),

⁵⁴Wawancara dengan ibu Masritatul Muawanah warga Sambirejo

recovery (pemulihan) dan *development* (pembangunan) terhadap bencana yang terjadi disuatu daerah maupun masyarakat individu. Terfokus pada tiga bentuk tersebut NU Care-LAZISNU memberikan dukungan kepada korban, dan masyarakat.

Adapun program tersebut berupa: NU Peduli yang merupakan wadah sinergi semua Badan Otonom (Banom) dan lembaga di Nahdlatul Ulama dengan melakukan aksi tanggap darurat atas bencana yang terjadi. NU care melaksanakan penggalangan dana, mengelola, dan menyalurkan kepada warga. NU Peduli tidak berhenti pada penanganan bencana, terdapat program pemulihan kembali warga terdampak pasca bencana. Seperti pembangunan hunian sementara (Hunian Sementara), MCK dan pendirian masjid atau madrasah darurat pasca bencana.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Muchlis selaku pengurus divisi pengembangan.

“dalam penerapannya di LAZISNU Kecamatan Pare ini udah sering mbak, contohnya saat bencana yang sekarang Covid-19 kami juga menyalurkan bantuan kepada korban yang terdampak dan juga masyarakat sekitar berupa makanan pokok dan uang. Tapi itu semua seluruhnya tidak kita ambilkan dari uang koin, kita melakukan galang dana, Alhamdulillah juga bisa terlaksana”⁵⁵

Adapun bentuk dalam penyaluran disini dibagi dua macam, antara lain: bentuk sesaat dan bentuk pemberdayaan. Bentuk sesaat adalah ketika zakat hanya diberikan kepada seorang hanya satu kali sesaat saja. Dalam hal ini, bahwa penyaluran kepada masyarakat tidak disertai target. Bentuk pemberdayaan maksudnya penyaluran zakat ini disertai target merubah keadaan penerima dari kondisi mustahiq menjadi muzakki.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Muchlis selaku divisi Pengembangan LAZISNU Kecamatan Pare.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Aminin selaku devisa penarikan mengungkapkan bahwa:

“penyaluran dana koin ada macam-macam, ada yang kami berikan hanya satu kali kepada masyarakat, ada juga yang beberapa kali, tergantung kondisinya, kalau memang sangat membutuhkan bantuan lebih dan harus di bantu lagi ya kami mengusahakan, kalo dilihat kok cukup sekali saja, ya pemberiannya hanya sekali saja saat itu”⁵⁶

Adapun dalam menyukseskan penyaluran program gerakan KOIN NU ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menentukan segmen dan target untuk memastikan keberhasilan program KOIN NU, maka target program ini dibuat seluas mungkin. Adapun target dari program Gerakan KOIN NU LAZISNU Pare adalah seluruh warga Nahdliyin di Pare. Setiap rumah warga Nahdliyin diberi kaleng koin untuk diisi dengan infak. Sedangkan dana infak tersebut disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, dana juga digunakan untuk kemaslahatan masyarakat Pare.
- b. Penyiapan SDM dan sistem operasi. Demi kelancaran pelaksanaan program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Pare, maka dibentuk struktur organisasi dan susunan pengurus yang diatur dalam SOP LAZISNU. Selain itu, dalam SOP tersebut juga diatur mengenai tugas dan wewenang masing- masing pengurus. Dengan demikian, program Gerakan KOIN NU dapat terlaksana dengan baik.
- c. Membangun sistem komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu organisasi. Maka dari itu, pengurus program Gerakan KOIN NU membuat *whatsapp group* untuk memperlancar komunikasi dan koordinasi antar pengurus. Dengan

⁵⁶ Wawamcara dengan Bapak Aminin selaku devisa penarikan LAZISNU Kecamatan Pare.

lancarnya komunikasi antar pengurus, maka kinerja mereka akan menjadi maksimal.

- d. Menyusun dan melakukan pelayanan. Sebelum melaksanakan program Gerakan KOIN NU, pengurus selalu melakukan penyusunan rencana kemudian melaksanakan rencana yang telah disusun tersebut. Misalnya saat akan melakukan penyebaran kaleng koin atau penjemputan dana, pengurus melakukan perencanaan dan koordinasi untuk memastikan kelancaran kegiatan tersebut. Selain itu, pengurus juga merencanakan dan melakukan *survey* terlebih dahulu saat akan melakukan penyaluran dana atau pemberian bantuan.

2. Kendala-kendala yang Dihadapi dan Solusi dalam Pengelolaan Dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare

Setelah Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare telah melakukan berbagai cara penyaluran dan juga demi terlaksananya tujuan dan sasaran dari lembaga terdapat banyak cara guna memaksimalkan pengelolaan dana Koin NU ini, sehingga program yang dijalankan dapat berjalan maksimal. Namun kendala saat melakukan pengelolaan pasti akan dihadapi oleh sebuah lembaga dalam menjalankan kegiatan. Berikut adalah kendala yang dihadapi dalam melakukan pengelolaan dana koin NU antara lain kurangnya intensitas dalam penjemputan. Sebagaimana hasil peneliti wawancara dengan Ibu Murfi selaku pengurus LAZISNU Kecamatan Pare.⁵⁷

⁵⁷ ibid

“sebenarnya kita sudah disepakati satu bulan sekali mbak, tapi terkadang dari pengurus sendiri itu mendadak tidak bisa atau punya kesibukan lain. itu yang menjadikan tidak bisa maksimal, pengurus yang tidak fokus menjalankan tugasnya karena terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Ya kalo kondisi rantingnya aktif dan mampu menggerakkan wilayahnya itu menjadi faktor pendukung kami dalam pengelolaan kaleng koin NU ini, tapi sebaliknya kalau rantingnya tidak aktif ya itu menjadi kendala kami juga, karena pengurus anak cabang bertanggung jawab untuk memasifkan setiap lembaga di bawahnya. Nah kalau begitu kami dari anak cabang yang langsung turun tangan kesana”⁵⁸

Selain kendala yang di alami oleh pengurus, kendala juga dialami dari masyarakat yang kurang antusias dalam berinfak. Padahal masyarakat adalah puncak suksenya gerakan KOIN NU tersebut, sebagaimana hasil wawancara dengan ketua upzis desa tertek sebagai berikut:

“Kalo orang berinfak kan *mood-mood* an ya mbak, namanya juga Shadaqah tergantung moodnya orang, kadang mood orang kan ga setiap hari sama. Terus pemahaman masyarakat tentang manfaat Shadaqah dan kewajiban zakat kan ga semua orang tahu”.⁵⁹

Adapun solusi atau upaya dalam mengatasi masalah tersebut diantaranya adalah :

- a. Membentuk pengurus ulang dengan memperhatikan pengalaman dan kinerja.
- b. Pengurus wajib mengikuti PKPNU sebagai bentuk pelatihan untuk menanamkan rasa cinta kepada NU dan pelatihan yang mampu mengasah *skill* pengurus.
- c. Selalu mencari jalan keluar ketika terjadi permasalahan dan berusaha bersikap profesional.
- d. Mencari pengurus yang mahir di bidang *administrative* untuk mengatasi ketidakdisiplinan administrasi yang terjadi di tubuh organisasi.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Murfi selaku sekretaris LAZISNU Kecamatan Pare.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Turyanto, ketua upzis ranting Tertek.

- e. Sering mengadakan kordinasi antar pengurus UPZIS Kecamatan dan UPZIS Desa.
- f. Memberikan pengertian (sosialisasi) kepada masyarakat tentang KOIN NU.
- g. Mengandalkan peran ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki kesibukan tinggi sebagai pilar utama program gerakan KOIN NU.
- h. Membentuk loyalitas dan kepercayaan donatur dengan cara mempublikasikan kegiatan-kegiatan penyaluran dana melalui media cetak atau media sosial.
- i. Melibatkan seluruh organisasi seperti: Ansor, Fatayat, IPNU, dan IPPNU.

C. Pembahasan Temuan

1. Kontribusi Penyaluran Dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare

Setelah peneliti mengumpulkan semua data dari hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah terkumpul dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian.

Teori sebelumnya telah menjelaskan tentang kontribusi penyaluran dana dan disini secara umum kontribusi penyaluran dana dalam KOIN di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)

Kecamatan Pare menerapkan penyaluran dana koin tersebut sesuai dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) yang didalamnya terdapat kebijakan yang harus dilaksanakan dalam lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) antara lain dengan cara MANTAB (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional).

a. Modern

Modern adalah sikap atau cara berfikir dan bertindak sesuai dengan tuntunan zaman (*wa al akhzu bi al jaded al aslah*). Pemikiran-pemikiran tuntunan zaman dalam mengelola maupun menyalurkan dana dari muzakki kepada masyarakat. Modern mengandung unsur pengungkapan dan penyediaan segala kebutuhan dilakukan dengan mengikuti arus zaman atau selalu memperbaiki untuk menjadi lebih baik dalam segala hal.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menilai bahwa prinsip modern pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) telah dilaksanakan dengan baik yaitu dalam hal pengenalan kepada seluruh kalangan melalui media sosial, setiap kegiatan yang berhubungan dengan penyaluran dana mereka selalu mengunggah di media sosial guna untuk memperkenalkan lembaga kepada khalayak. Agar mereka mengetahui bahwa dana sudah terealisasi dengan baik dan itu salah satu cara membentuk kepercayaan masyarakat kepada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare dengan cara yang seperti itu mereka akan berinfaq melalui LAZISNU.

Proses mengikuti perkembangan zaman pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare dilakukan secara melakukan perbaikan dan selalu meningkatkan kualitas perbaikan lembaga. Contohnya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dari Pimpinan Cabang Kabupaten Kediri atau ditempat lain dengan tujuan untuk saling berbagi pengalaman dan juga menambah wawasan baru. Dengan adanya pengalaman baru yang didapat oleh pengurus dapat diterapkan di lembaga.

b. Akuntabel (*accountability*)

Akuntabel (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggung jawaban organisasi sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Dengan menjamin tersedianya mekanisme, peran dan tanggung jawab jajaran pengurus yang profesional atas semua keputusan dan kebijakan yang diambil sehubungan aktifitas operasional organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menilai bahwa prinsip akuntabel sudah terlaksana dengan baik yaitu sesuai dengan tanggung jawab masing-masing pengurus atau sudah sesuai dengan *job description*. Oleh karena itu mereka berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dengan mengenali kemampuan semua pengurus sebelum memberikan jabatan kepada mereka dengan menjamin bahwa lembaga akan terlaksana lebih baik. Selain itu Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare juga telah menerapkan sistem pelatihan pada pengurus yang kurang kompeten dalam menjalankan tugasnya.

Maka dengan ini Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare telah melaksanakan satu prinsip di dalam Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yaitu akuntabel dengan baik dan sesuai prosedur yang ada karena setiap pengurus telah melaksanakan *jobdiscriptionnya* masing-masing secara efektif dalam mengembangkan lembaga.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian dengan judul “Optimalisasi Pendayagunaan zakat, infak dan shadaqah di LAZISNU Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”⁶⁰ yang menyatakan bahwa “fungsi, pelaksanaan dan pertanggung jawaban organisasi dalam mengoptimalkan pendayagunaan dana selalu memperhatikan tujuan dan sasaran dari lembaga tanpa meninggalkan peraturan yang ada di *Standart Operasional Procedure* (SOP)”.

c. Transparan (*transparency*)

Transparan yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) dalam hal mengungkapkan keterangan-keterangan informasi-informasi yang ada harus benar dan sesuai realita serta tidak ada kebohongan kepada masyarakat maupun antar pengurus, kejelasan alokasi dana untuk ashnaf, pengelolaan dana mengendap, adanya catatan

⁶⁰ Penelitian, Nana Permana, IAIN Purwokerto, 2014

financial dan kegiatan yang cukup rinci beserta bukti-bukti yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menilai bahwa prinsip transparan pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare telah dilaksanakan dengan baik yaitu dalam menyediakan informasi secara akurat dan jelas kepada muzakki maupun kepada pengurus yang terlibat didalamnya. Oleh karena itu mereka selalu mengadakan rapat formal satu kali dalam sebulan yaitu untuk membahas masalah mengenai evaluasi kegiatan dan membahas program selanjutnya. Bentuk prinsip transparan lainnya bahwa dalam proses transaksi Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare selalu memberikan slip setiap kali berzakat agar menjadi lebih percaya kepada pihak Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) dan mencegah timbulnya keraguan diantara keduanya.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Koin NU di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dalam Perspektif hokum Islam⁶¹” yang menyatakan bahwa “pelaksanaan prinsip transparansi dalam penyaluran dana zakat, Infak, dan shadaqah Nahdlatul Ulama Kabupaten Sragen salah satunya dalam keterbukaan terkait informasi mengenai penyaluran atau pendistribusian dana kepada muzakki”.

⁶¹ Penelitian, Wahyu Wulandari, IAIN Salatiga.

d. Amanah

Amanah yaitu segala sesuatu atau tanggung jawab yang diberikan Allah kepada manusia untuk dilaksanakan dengan baik dengan menjaga ketat prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh dari muzakki, sehingga timbul rasa saling percaya antara pihak lembaga dan muzakki sebagai penyalur dana. Dengan menjaga amanah dapat mengurangi kecurigaan antara kedua belah pihak.

Amanah berarti juga menjaga komitmen, menciptakan komitmen lebih mudah daripada mempertahankan dan menjaga, karena komitmen membutuhkan niat tulus dan integritas serta loyalitas yang tinggi. Sikap amanah akan mendatangkan kebaikan karena para donatur menjadi percaya pada lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aminin selaku devisi Penarikan, bahwa Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sudah menerapkan prinsip amanah yakni dengan menekankan pada seluruh pengurus untuk memiliki sifat amanah dan melaksanakan tugas yang dijalankan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedurnya, tidak ada unsur kedzaliman dan penipuan. Mereka juga saling mengingatkan antar pengurus demi menjalankan prinsip amanah, karena mereka tahu bahwa didalam berjuang di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) tidak diberi upah atau gaji, tapi dengan niat yang tinggi dan semangatnya dalam berjuang semua dilakukan dengan ketekunan dan keikhlasan tanpa adanya balas jasa demi kesejahteraan masyarakat.

e. Profesional (*Professional*)

Profesional yaitu memiliki kompetensi, maupun bertindak objektif dan bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun (*independen*) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). Dalam melaksanakan operasi, lembaga diharapkan untuk memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkannya.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menilai bahwa prinsip profesional pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare telah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan mewujudkan suatu misi yang didukung oleh sumber daya manusia profesional yang mampu memberikan pelayanan kepada muzakki dan masyarakat yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu berbagai cara dilakukan agar prinsip profesional tersebut tetap ada dalam lembaga. Contohnya dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada pengurus yang terlibat dalam kepengurusan lembaga. Sehingga mereka dapat menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik dan profesional. Pimpinan atau ketua Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) selalu memberikan motivasi kepada seluruh pengurus agar mereka dapat memberikan yang terbaik untuk lembaga.

Demi terlaksananya prinsip-prinsip MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional) dalam menyalurkan dana koin NU di Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah

(LAZISNU) Kecamatan Pare terfokuskan pada 4 program yang ada di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yaitu program pendidikan, program kesehatan, program ekonomi dan program bencana. *Pertama*, program pendidikan atau disebut dengan Sekolah Pesantren Maju (SPM) adalah program yang berfokus pada upaya pemberian bantuan beasiswa yatim atau dhuafa, santri tahfidzul quran, bantuan sarana TPQ, sekolah atau madrasah pelosok desa, pelatihan atau workshop guru. *Kedua*, program kesehatan atau disebut Layanan kesehatan gratis (LKG) adalah program yang berfokus pada bantuan biaya berobat *dhuafa* dan yatim serta penyelenggaraan pengobatan gratis secara berkala. *Ketiga*, program ekonomi atau disebut Ekonomi Mandiri NU Care (EMN) adalah program yang berfokus pada pemberian pinjaman modal kerja tanpa bunga bagi wirausahawan dhuafa, bantuan pengembangan produksi dan pemasaran, serta peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan usaha. *Keempat*, yaitu program siaga bencana atau disebut NU-care Siaga Bencana (NSB) adalah program yang berfokus pada bantuan sosial bagi korban bencana baik berupa pemberian donasi keuangan, konsumsi dan kebutuhan primer lainnya.

2. Kontribusi Penyaluran Dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare dalam Perspektif Ekonomi Islam

Terdapat beberapa prinsip Islam yang mendukung bagi terlaksananya

dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare bahwasanya pedoman yang digunakan adalah sistem syariah dari prinsip-prinsip ekonomi Islam. berikut prinsip-prinsip ekonomi Islam antara lain :

a. *Tauhid* (keimanan)

Tauhid dalam Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah (LAZISNU) Kecamatan Pare adalah cara untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan kotak infak nahdlatul ulama (KOIN NU) dari masyarakat yang sesuai dengan aturan Islam atau syariah. Sikap tauhid pada LASINU Kecamatan Pare adalah mendorong masyarakat dan pengurus LAZSINU untuk lebih mengutamakan atau mengupayakan pengelolaan dana sesuai dengan ajaran Islam atau tanpa paksaan.

b. *'Adl* (keadilan)

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menilai bahwa dalam menerapkan prinsip adil, Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah (LAZISNU) Kecamatan Pare menekankan keadilan dengan memberikan KOIN NU kepada kepada masyarakat yang di anggap pantas untuk menerima bantuan. Dengan disertai peraturan SOP (*Standart Operasional Prosedur*).

c. *Nubuwwah* (kenabian)

Dalam menerapkan prinsip *Nubuwwah*, Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah (LAZISNU) Kecamatan Pare yang dipraktekkan pada tingkah laku dan sifat Nabi Muhammad SAW dalam mengaplikasikan prinsip *Nubuwwah* yang terdiri dari Siddiq (benar,

jujur), Amanah (tanggung jawab dapat dipercaya, kredibilitas), *Fathanah* (Kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dan *tabligh* (komunikasi keterbukaan). Hal ini terlihat dari cara Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah (LAZISNU) Kecamatan Pare dalam menghimpun maupun menyalurkan dananya yang mengaplikasikan sifat-sifat *Nubuwwah*, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) *Shidiq*

Shidiq yang berarti jujur artinya segala yang disampaikan merupakan keadaan yang sebenarnya. Orang dengan karakteristik ini merasa bahwa Allah selalu ada untuk mengawasi perilakunya, sehingga ia menjadi takut untuk melakukan dusta. Kejujuran merupakan salah satu pilar utama dalam pengelolaan maupun penyaluran dalam Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). Beberapa dasar hukum sifat shidiq ini adalah:

إِنَّهُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

Artinya: "Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)." Q.S An-najm : 4⁶²

Dalam Islam menekankan kejujuran dalam ucapan, dan tindakan yang merupakan satu kesatuan. Lembaga zakat akan berkembang lebih baik karena bisnis menjadi lebih bersih, tidak ada penipuan dan kezaliman. Oleh karenanya pengelolaan dan penyaluran dana masyarakat dilakukan dengan yang jujur serta menjauhi cara-cara

⁶²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2004), cet-X, hlm. 1

yang haram.

Pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare prinsip shidiq sudah diterapkan dengan baik yakni dengan tidak adanya kasus yang melanggar aturan *Standart Operasional Prosedur* (SOP) penyaluran dana. Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare selalu memastikan dan menjunjung tinggi nilai kejujuran dengan mengedepankan cara yang halal dan meninggalkan yang haram. Dengan tata kelola yang baik dan jujur dibuktikan dengan adanya laporan keuangan dari pengurus. Selain itu dengan menjunjung tinggi sifat shidiq di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare juga telah berpegang teguh dalam tauhid, karena mereka percaya bahwa apa yang mereka lakukan tidak lepas dari penglihatan Allah.

2) *Tabligh*

Tabligh adalah menyampaikan. Hal ini berarti menyampaikan kebenaran dalam hal apapun. Sifat *tabligh* antara lain seperti: komunikasi, keterbukaan, dan pemasaran yang merupakan teknik hidup muslim karena setiap muslim mengemban tanggung jawab dakwah, yakni menyeru, mengajak dan memberitahu. Hal ini tercantum dalam Q.S Al-Jin (28) berbunyi:

لِّيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَاتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا

Artinya: Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada

mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.”
(Q.S Al-Jin: 28)⁶³

Pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare prinsip *tabligh* sudah diterapkan oleh para pengurus. Saling keterbukaan adalah kunci utama bagi mereka dalam menjalankan tugas dibagian masing-masing. bersosialisasi kepada masyarakat mereka selalu menyampaikan semua hal dengan terbuka terutama dibagian penyaluran atau pendistribusian zakat. sikap *tabligh* diharapkan pengurus menjadi pribadi yang bijaksana sehingga mengerti mana yang benar dan mana yang salah sehingga dapat membawa kearah keberkahan.

Selain itu Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare dalam penerapan prinsip *tabligh* selalu adanya komunikasi antar pengurus atau rutinan musyawarah maupun rapat demi kelangsungan kegiatan yang akan dilaksanakan. Komunikasi dan keterbukaan selalu ada didalam diri seorang pengurus karena itu adalah bentuk keakraban sesame pengurus.

3) Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya, menepati janji dan bertanggung jawab menjaga dengan baik prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh dari muzakki, sehingga timbul rasa saling percaya antara pihak muzakki dan lembaga. Orang dengan karakteristik ini merasa bahwa Allah selalu ada untuk mengawasi perilakunya, sehingga ia menjadi takut untuk melakukan dusta.

⁶³ Tafsir.web

Kebenaran merupakan suatu sikap dalam melaksanakan suatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban. Pelaksanaan amanah dengan baik dapat disebut al-amin yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia, dan aman.⁶⁴

Kewajiban memiliki sifat kejujuran ini ditegaskan Allah dalam Al-qur'an :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah member pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat.” (Q.S An-Nisa’/4:58).⁶⁵

Pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare prinsip shidiq sudah diterapkan dengan baik yakni dengan memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aminin selaku devisi penarikan bahwa Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sudah menerapkan prinsip amanah yakni dengan menekankan pada seluruh pengurus untuk memiliki sifat amanah dan melaksanakan tugas yang dijalankan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedurnya, tidak ada unsur kedzaliman dan penipuan. Mereka juga saling mengingatkan antar pengurus demi menjalankan prinsip amanah, karena mereka tahu

⁶⁴ Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah*, Jakarta, 2017

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, .hlm.90

bahwa didalam berjuang di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) tidak diberi upah atau gaji, tapi dengan niat yang tinggi dan semangatnya dalam berjuang semua dilakukan dengan ketekunan dan keikhlasan tanpa adanya balas jasa demi masyarakat.

4) *Fathanah*

Fathanah berarti cerdas. Termasuk didalamnya adalah pelayanan yang penuh dengan kecermatan dan kesantunan serta penuh rasa tanggung jawab. Semua ini dilihat dari pengalaman dan pelatihan yang diikuti. Lembaga membutuhkan orang yang cerdas atau profesional. Dengan kecerdasan yang dimiliki maka dapat meningkatkan kinerja lembaga dengan baik dan terarah. Hal ini dicantumkan dalam surat Al-Baqarah ayat : 269 yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Allah menganugerahkan al-hikmah (kepemahaman yang dalam tentang Al-Qur’an dan as-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaknya. Barang siapa yang dianugerahi al-hikmah itu ia benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Hanya orang-orang yang berakallah (ulul albab) yang dapat mengambil pelajaran dari firman Allah.” (Q.S. Al-Baqarah :269)⁶⁶

Sifat *Fathanah* akan mendukung ketiga sifat lain dalam menjalankan prinsip di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) di Kecamatan Pare. Karena sifat *Fathanah*, maka pemimpin akan menjadi bijaksana, terbuka wawasan

⁶⁶ Tafsir.web

berfikir, mampu menghadapi perubahan zaman, mampu menggunakan peluang untuk kemajuan lembaga, mampu menghadapi tantangan. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan intelektual dan spiritual.

Sifat fathanah ini merupakan sifat yang sangat penting di di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare karena dengan kecerdasan dapat memastikan pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga dilakukan secara profesional sehingga dapat mengembangkan lembaga menjadi lebih baik. Dengan mencapai kecerdasan di dalam pengelolaan dana maupun penyaluran dana dan segala aktivitas di dalam lembaga bahwa pengurus dibekali oleh pengalaman atau ilmu untuk menjalankan tanggung jawab masing-masing pengurus.

d. *Khilafah* (pemerintah)

Penerapan di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah (LAZISNU) Kecamatan Pare adalah dengan dibuktikannya Surat Keputusan (SK) atau susunan kepengurusan yang dikeluarkan oleh pimpinan LAZISNU yang berada di atasnya yakni Pimpinan Cabang LAZISNU Kabupaten Kediri. Lalu juga di sahkan dan di ikrar oleh Pimpinan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Pare.

e. *Ma'ad* (hasil)

Penerapan *ma'ad* (hasil) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare adalah dilihat dari Laporan yang dibuktikan oleh LAZISNU Kecamatan Pare. Hasil

dari penelitian bahwa perolehan KOIN NU diberikan kepada masyarakat melalui 4 program yakni kesehatan, pendidikan, perekonomian dan siaga bencana.

3. Kendala-kendala yang Dihadapi dan Solusi dalam Pengelolaan Dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare

Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare telah melakukan beberapa cara guna memaksimalkan pengelolaan dana Koin NU agar tepat guna dan tepat sasaran, sehingga program yang dijalankan dapat berjalan maksimal. Namun kendala saat melakukan pengelolaan pasti akan dihadapi oleh sebuah lembaga dalam menjalankan kegiatan selalu ada.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu murfi selaku sekretaris LAZISNU Kecamatan Pare menilai bahwa kendala yang dihadapi yakni penjemputan kaleng ke masyarakat walaupun sudah disepakati tetapi kendala tersebut belum bisa diperbaiki, maka perlu dilakukan rasafle kepengurusan dengan melibatkan ibu rumah tangga yang tidak mempunyai kesibukan. perlu adanya evaluasi yang mendalam untuk memperbaiki masalah tersebut. tidak percayanya masyarakat kepada lembaga pengelola itulah yang menyebabkan kurangnya mereka untuk berinfak dan perlu adanya sosialisasi lembaga kepada masyarakat, agar masyarakat lebih faham dan lebih percaya jika berinfak di LAZISNU.

Adapun solusi dan upaya dalam mengatasi masalah tersebut antara lain: membentuk pengurus ulang dengan memperhatikan pengalaman dan

kinerja, pengurus mengikuti PKPNU sebagai bentuk pelatihan untuk menanamkan rasa cinta kepada NU atau mengikuti pelatihan yang mampu mengasah *skill* pengurus, selalu mencari jalan keluar ketika terjadi permasalahan dan berusaha bersikap profesional, mencari pengurus yang mahir dibidang *administrative* untuk mengatasi ketidakdisiplinan administrasi yang terjadi di tubuh organisasi, sering mengadakan kordinasi antar pengurus UPZIS Kecamatan dan UPZIS Desa, memberikan pengertian (sosialisasi) kepada masyarakat tentang KOIN NU, mengandalkan peran ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki kesibukan tinggi sebagai pilar utama program gerakan KOIN NU, membentuk loyalitas dan kepercayaan donatur dengan cara mempublikasikan kegiatan-kegiatan penyaluran dana melalui media cetak atau media sosial dan melibatkan seluruh organisasi seperti: Ansor, Fatayat, IPNU, dan IPPNU.

Tabel 5.1

Kendala dan Solusi dalam Pengelolaan Dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare

No.	Kendala	Solusi
1.	Pengambilan rutin KOIN NU	Memberikan kepercayaan kepada orang lain misalnya kepada ibu- ibu rumah tangga atau pelajar IPNU- IPPNU.
2.	Kurangnya kepercayaan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sering melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar lebih mudah percaya dan saling memberikan bantuan ataupun menyisihkan rezzekinya untuk di infakkan kepada LAZISNU. ➤ Selalu mempublikasikan kegiatan pendistribusian dana KOIN NU melalui media sosial.
3.	Sifat toleransi pengurus	Mengikuti PKPNU sebagai bentuk pelatihan menanamkan rasa cinta kepada NU atau mengikuti pelatihan yang mampu mengasah skil pengurus, dan selalu mencari jalan keluar bersama ketika terjadi permasalahan didalam lembaga.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kontibusi penyaluran dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare telah diterapkan dengan baik sesuai *Standart Operasional Procedure* (SOP) atau buku panduan Lembaga Amil Zakat, dan Shadaqah (LAZISNU) yaitu dengan menggunakan prinsip MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Transparan). Dalam pelaksanaan penyaluran dana koin, terdapat 4 progam dari lembaga diantaranya adalah: program pendidikan atau Sekolah Pesantren Maju (SPM), program kesehatan atau Layanan Kesehatan Gratis), program ekonomi atau Ekonomi Mandiri NU-Care (EMN) dan program siaga bencana atau NU Care Siaga Bencana.
2. Kontibusi penyaluran dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare dalam perspektif ekonomi Islam sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam diantaranya adalah prinsip *tauhid* (Keimanan), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintah) dan *ma'ad* (hasil). Prinsip tersebut menjadi tonggak utama dalam penyaluran dana yang sesuai dengan syariah Islam.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dan solusi dalam pengelolaan dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lembaga Amil, Zakat, dan Shadaqah

Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare diantaranya adalah banyak pengurus yang pasif atau memiliki kesibukan lain. Kurangnya kepercayaan masyarakat, dan kurang aktifnya pengambilan koin di masyarakat. Adanya beberapa kendala tersebut, dapat diberikan solusi yaitu dengan memberikan kepercayaan kepada orang lain misalnya ibu-ibu rumah tangga atau pelajar IPNU – IPPNU sekitar. Disisi lain kendala yang dihadapi adalah sifat toleransi pengurus, sebaiknya pengurus mengikuti PKPNU sebagai bentuk pelatihan menanamkan rasa cinta kepada NU atau mengikuti pelatihan yang mampu mengasah skil pengurus, dan selalu mencari jalan keluar bersama ketika terjadi permasalahan didalam lembaga .

B. Saran - saran

Setelah menyajikan, menelaah dan mengkaji serta menganalisis dengan seksama terhadap data yang terkumpul dan sampai pada hasil akhir, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Pengurus Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare diharapkan untuk memberikan motivasi pada sesama pengurus dalam menjalankan tanggung jawab dan semakin tumbuh rasa ingin dalam memajukan kualitas lembaga dan diharapkan lebih selalu bersikap terbuka kepada para donatur dengan cara selalu mempublikasikan kegiatan penyaluran dana dimedia sosial maupun cetak. Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare dalam pengelolaan dana maupun penyaluran dana Koin menurut ekonomi Islam hendaknya perlu dipertahankan dan ditingkatkan lebih baik lagi.
2. Khususnya bagi peneliti yang akan datang diharapkan mampu mengadakan

penelitian yang lebih detail lagi terkait kontribusi penyaluran dana yang ada di LAZISNU. Agar tidak lagi terjadi kesalah fahaman dalam menyikapi penyaluran dana dari lembaga. Dari perbedaan tersebut diharapkan terciptanya metode-metode baru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal :

- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathurrohma, Hany. *Produk Penyaluran Dana*. Artikel 2017.
- Ghofur, Abdul. *Pengantar Ekonomi Syariah*. Jakarta. 2017.
- Hamim, Ifan Nur. *Manajemen Pengelolaan Infak di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng: Tinjauan teori Manajemen George Terry* (Studi Kasus Lembaga Sosial Pesantren Tebu Ireng). Penelitian. Fakultas Syariah: UIN Malang. 2016.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012.
- lin, Irene. *Pengertian Perspektif Atau Sudut Pandang – Definisi Menurut Para Ahli*. 2019.
- Karim, Adiwarman. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007.
- Khairina, Nazlah. *Analisis Penyaluran Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Dhuafa*, Jurnal At-Tawassuth: Volume IV No. 1
- Manullang, M. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Galia Indonesia. Cet. Ke-1. 1996.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda. 2006.
- Permana, Nana. *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Shadaqah di Lazisnu Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas* Penelitian Ekonomi Syariah. 2015.
- Pubinfo, Redaksi. *Lembaga Amil Zakat Infak dan Shodaqah Nahdatul Ulama*. Artikel LAZISNU
- RI, Departemen Agama. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Cibiru-Bandung. 2010.
- Standar Operasional Prosedur, “*Materi Makesta dan Lakmud IPNU-IPPNU*”
- Standar Operasional Prosedur *Profile NU CARE-LAZISNU*. Jakarta: NU CARE-LAZISNU. 2015.
- Subhan-JR. *Pengertian dan Makna adanya Ekonomi Islam*. Kompasiana. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress. 2015.
- Supardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press. 2015.

Tamam, Badrul. *Kefakiran mendekati kekufuran*. Artikel Kumpulan Hadist. 2013.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2000.

Team Aswaja Center. *Pedoman Aswaja*. Jurnal ke-Aswaja-an

Tim Penyusun. *Buku Profile NU CARE-LAZISNU*. Jakarta: NU CARE-LAZISNU. 2015

Wulandari, Wahyu. *Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Koin NU di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dalam Perspektif Hukum Islam*. Penelitian Salatiga: IAIN Salatiga.

Internet :

Badan Pusat Statistik. <https://tumoutonews.com/Jumlah-Penduduk-Indonesia>

Badan Pusat Statistik. <https://tumoutonews.com/Jumlah-Penganut-Agama-diIndonesia-tiap-Provinsi>

Badan Pusat Statistik, <https://tumoutonews.com/angka-kemiskinan-Indonesia>

https://id.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul_Ulama

<http://carlezpekuncen.blogspot.com/04/produk-penyaluran-dana.html>

<https://tafsirweb.com/3119-surat-at-taubah-ayat-103.html>

<https://tafsirq.com/106-quraisy/ayat-3>

<https://tafsirweb.com/10805-quran-surat-al-hasyr-ayat-7.html>

<https://tafsirq.com/106-quraisy/ayat-3>

<https://tafsirweb.com/10118-quran-surat-an-najm-ayat-4.html>

<https://tafsirweb.com/11468-quran-surat-al-jin-ayat-28.html>

<https://almanhaj.or.id/13217-manhaj-dakwah-di-jalan-allah-subhanahu-wa-taala-2.html>

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengurus Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)

1. Gambaran Umum Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)
 - a. Bagaimanakah sejarah berdirinya Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pusat?
 - b. Bagaimanakah sejarah berdirinya Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare?
 - c. Apakah visi-misi Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)?
 - d. Apasajakah Program kerja yang ada di Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)?
 - e. Apakah tujuan dan sasaran dari Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)?
 - f. Bagaimana struktur pengurus Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kecamatan Pare?
2. Penyaluran Dana
 - a. Modern
 - 1) Bagaimana prinsip modern di LAZISNU Kecamatan Pare?
 - 2) Apakah selalu mengikuti perkembangan zaman?
 - 3) Bagaimanakah upaya untuk menerapkan prinsip modern?
 - b. Akuntabel
 - 1) Apakah sudah sesuai dengan *job disc* nya masing-masing?
 - 2) Adakah penyaringan kepengurusan sebelum diangkat menjadi pengurus?
 - c. Transparansi
 - 1) Bagaimana prinsip transparansi di LAZISNU Kecamatan Pare?
 - 2) Apakah tujuan pokok dari prinsip transparansi?
 - 3) Adakah rapat rutin untuk membahas segala sesuatu kebutuhan yang

akan dilaksanakan selanjutnya?

d. Amanah

- 1) Bagaimana prinsip amanah di LAZISNU Kecamatan Pare?
- 2) Adakah keraguan dari para muzakki?

e. Profesional

- 1) Bagaimana kompetensi yang dimiliki pengurus LAZISNU Kecamatan Pare?

3. Kotak Infak Nahdlatul Ulama' (KOIN NU)

- a. Apakah yang dimaksud kotak infak Nadhatul Ulama' (KOIN NU)?
- b. Kapan KOIN NU di terapkan di LAZISNU Kecamatan Pare?
- c. Apakah alasan menggunakan KOIN didalam berinfak?
- d. Apasajakah tujuan dari program Kotak Infak Nahdlatul Ulama' (KOIN NU)?
- e. Untuk siapa dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) itu salurkan?
- f. Bagaimana mekanisme pelaksanaan KOIN NU?
- g. Untuk siapakah dana KOIN NU tersebut?
- h. Apakah kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana Infak Nahdlatul Ulama' (KOIN NU)?

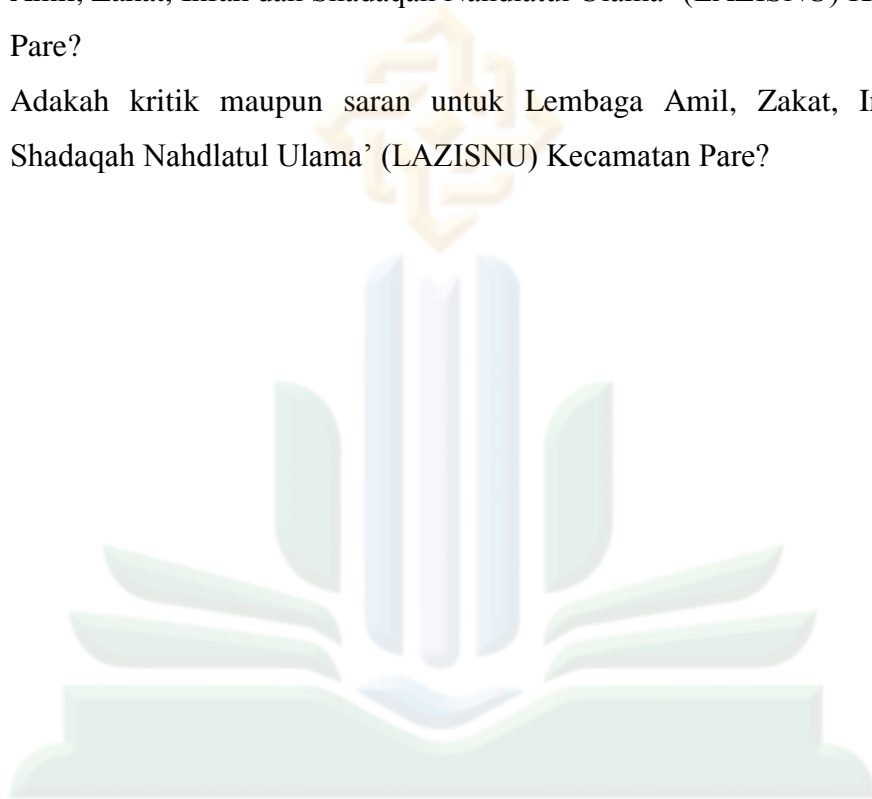
4. Kendala-Kendala dalam KOIN NU

- a. Adakah kendala yang dialami dalam penyaluran dana KOIN NU?
- b. Apasajakah kendala yang dialami?
- c. Bagaimana cara mengatasi kendala itu?
- d. Apakah kendala disebabkan oleh pengurus LAZISNU?

B. Masyarakat Nahdhliyin (Penerima Bantuan)

1. Apakah bantuan yang diberikan oleh Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kecamatan Pare?
2. Apakah yang anda ketahui tentang progam kotak infak Nadhatul Ulama' (KOIN NU) di Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kecamatan Pare?
3. Bagaimana menurut anda program KOIN NU yang ada di LAZISNU Kecamatan Pare?

4. Apakah bantuan yang diterima dari Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kecamatan Pare?
5. Berapa kali bantuan tersebut diberikan?
6. Berapa jumlah bantuan yang diterima dari Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kecamatan Pare?
7. Adakah ketergantungan dengan bantuan yang diberikan oleh Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kecamatan Pare?
8. Adakah kritik maupun saran untuk Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) Kecamatan Pare?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 2
DOKUMENTASI



Wadah Koin NU



Kantor MWCNU Kecamatan Pare



Program Peduli Demam Berdarah bersama ANSOR



Gerakan Koin di Sekolah



Santunan Anak Yatim



Pemberian Santunan kepada Adik Putri



Gerobak Bakso *Rebranding* LAZISNU



Penerima bantuan modal pengusaha kecil